

**UPAYA GURU MEMBINA NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KEPADA SISWA DI MTs NEGERI I PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

**SALSABILA NASUTION
NIM. 2020100086**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU MEMBINA NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KEPADA SISWA DI MTs NEGERI I PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SALSABILA NASUTION

NIM. 2020100086

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**UPAYA GURU MEMBINA NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KEPADA SISWA DI MTs NEGERI I PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
SALSABILA NASUTION
NIM. 2020100086

Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP.196103231990032001

Pembimbing II

Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd. I
NIP.196903072007102001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Salsabila Nasution
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 11 November 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Salsabila Nasution yang berjudul **“Upaya Guru Membina Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd. I
NIP. 196903072007102001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Upaya Guru Membina Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 November 2024
Pembuat Pernyataan



Salsabila Nasution
NIM. 2020100086

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Nasution
NIM : 2020100086
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Upaya Guru Membina Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 15 November 2024
Pembuat Pernyataan



Salsabila Nasution
NIM. 2020100086

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Nasution
NIM : 2020100086
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : SI- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Surapati No. 15 Kcl. PS. Sibuhuan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 15 November 2024
Pembuat Pernyataan



Salsabila Nasution
NIM. 2020100086



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Salsabila Nasution
NIM : 2020100086
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Membina Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
Kepada Siswa Di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan
Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.197912052008012012

Sekretaris

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP.196903072007102001

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.197912052008012012

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP.196903072007102001

Dr. Muhlison, M.Ag
NIP.197012282005011003

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 196103231990032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 12 Desember 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 82/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihl tang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Membina Nilai-Nilai Pendidikan Agama
Islam Kepada Siswa di MTs Negeri I Padang Lawas
Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas
Nama : Salsabila Nasution
NIM : 2020100086
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 23 Oktober 2024
Dekan

F. Salsabila, M.Si
NIP-19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Salsabila Nasution
NIM : 2020100086
Judul : Upaya Guru Membina Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Latar belakang masalah dalam penelitian ini bahwa di MTs Negeri I Padang Lawas pada saat azan berkumandang anak-anak sudah bersiap-siap untuk menuju mesjid untuk sholat, namun sebagian anak-anak tidak menuju ke mesjid akan tetapi masih berkeliaran di sekitar lingkungan sekolah dan tidak melaksanakan sholat Dzuhur secara berjamaah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana upaya guru membina nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada siswa di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Apa kendala yang dihadapi guru dalam membina nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada siswa di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya guru membina nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada siswa di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam membina nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada siswa di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian lapangan (field Reseach). Subjek dalam penelitian ini adalah guru di sekolah MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Brumun Kabupaten Padang Lawas. dan sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Reduksi Data, Pengajian Data, dan Menarik Kesimpulan. Teknik penjamin kebasahan data dalam penelitian ini adalah perpanjangan waktu penelitian dan Triangulasi. Hasil penelitian analisis data wawancara, penulis menemukan bahwa Upaya guru dalam membina nilai-nilai pendidikan Agama Islam adalah melalui pembelajaran, pembinaan dengan kebiasaan, melalui nasihat, melalui pengawasan, ganjaran dan hukuman, pembentukan budaya sekolah dan keteladanan. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada siswa adalah kurangnya kesadaran siswa (malas), kurangnya kepedulian siswa terhadap kegiatan keagamaan, pengaruh lingkungan, kurangnya waktu, banyaknya siswa, masalah siswa.

Kata Kunci: Upaya Guru, Membina Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Name : Salsabila Nasution
Reg. Number : 2020100086
Thesis Title : **Teachers' Efforts to Foster Islamic Religious Education Values to Students at MTs Negeri I Padang Lawas Barumun District, Padang Lawas Regency**

The background of the problem in this study is that at MTs Negeri I Padang Lawas at the time of the call to prayer the children are getting ready to go to the mosque to pray, but some of the children do not go to the mosque but are still hanging around the school environment and do not perform Dhuhur prayers in congregation. The formulation of the problems in this study are, How do teachers foster the values of Islamic religious education to students at MTs Negeri I Padang Lawas Barumun District Padang Lawas Regency, What obstacles do teachers face in fostering the values of Islamic religious education to students at MTs Negeri I Padang Lawas Barumun District Padang Lawas Regency. The purpose of this research is to find out the efforts of teachers to foster the values of Islamic religious education to students at MTs Negeri I Padang Lawas Barumun District Padang Lawas Regency, to find out the obstacles faced by teachers in fostering the values of Islamic religious education to students at MTs Negeri I Padang Lawas Barumun District Padang Lawas Regency. The type of research used in this research is This research is categorised as a type of field research (field Reseach). The subjects in this study were teachers at MTs Negeri I Padang Lawas Barumun District, Padang Lawas Regency. and as supporting sources in this research are books, journals, and articles related to the research. Data collection techniques in this study are observation, interview and documentation. Data analysis techniques in this research are Data Reduction, Data Review, and Drawing Conclusions. Data validity assurance techniques in this research are extension of research time and triangulation. The results of research analysis of interview data, the author found that the teacher's efforts in fostering the values of Islamic Religious Education are through learning, coaching with habits, through advice, through supervision, rewards and punishments, the formation of school culture and exemplary. The obstacles of Islamic Religious Education Teachers in fostering the values of Islamic Religious education to students are lack of student awareness (lazy), lack of student concern for religious activities, environmental influences, lack of time, large numbers of students, student problems.

Keywords: Teacher Efforts, Fostering Islamic Religious Education Values

ملخص البحث

الاسم	: سلسبيل ناسوتيون
رقم التسجيل	: ٢٠٢٠١٠٠٠٨٦
عنوان البحث	: جهود المعلمين في تعزيز قيم التربية الدينية الإسلامية لدى الطلاب في مدرسة تساناوية نيجيري الأولى بادانج لاواس، منطقة بارومون، محافظة بادانج لاواس

تتمثل خلفية المشكلة في هذه الدراسة في أن الأطفال في مدرسة تاناوية نيجيري ١ بادانج لواس في وقت الأذان يستعدون للذهاب إلى المسجد للصلاة، ولكن بعض الأطفال لا يذهبون إلى المسجد ولكنهم لا يزالون يتسكعون في محيط المدرسة ولا يؤدون صلاة الظهر جماعة. إن صياغة المشكلات في هذه الدراسة هي: كيف يقوم المعلمون بتعزيز قيم التربية الدينية الإسلامية لدى الطلاب في مدرسة متوسطات نيجيري الأولى بادانج لواس بارومون في مقاطعة بادانج لواس، ما هي العقبات التي تواجه المعلمين في تعزيز قيم التربية الدينية الإسلامية لدى الطلاب في مدرسة متوسطات نيجيري الأولى بادانج لواس بارومون في مقاطعة بادانج لواس. الغرض من هذا البحث هو معرفة الجهود التي يبذلها المعلمون في تعزيز قيم التربية الدينية الإسلامية للطلاب في مديرية متوسطات نيجيري الأول بادانج لواس بارومون مقاطعة بادانج لواس، لمعرفة العقبات التي يواجهها المعلمون في تعزيز قيم التربية الدينية الإسلامية للطلاب في مديرية متوسطات نيجيري الأول بادانج لواس بارومون مقاطعة بادانج لواس. نوع البحث المستخدم في هذا البحث يصنف هذا البحث على أنه نوع من البحوث الميدانية (البحث الميداني). وكان المشاركون في هذه الدراسة هم المعلمون في مدرسة مدرسة تساناوية نيجيري الأولى بادانج لاواس، منطقة بارومون، محافظة بادانج لاواس، والمصادر الداعمة في هذا البحث هي الكتب والمجلات والمقالات المتعلقة بالبحث. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أما تقنيات تحليل البيانات في هذا البحث فهي تقنيات تقليل البيانات، ومراجعة البيانات، واستخلاص النتائج. تقنيات ضمان صحة البيانات في هذا البحث هي تمديد وقت البحث والتثليث. من نتائج تحليل البحث لبيانات المقابلة، وجد المؤلف أن جهود المعلم في تعزيز قيم التربية الدينية الإسلامية من خلال التعلم، والتدريب بالعادات، ومن خلال النصيحة، ومن خلال الإشراف، والثواب والعقاب، وتشكيل الثقافة المدرسية والقدوة. أما معوقات معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز قيم التربية الدينية الإسلامية لدى الطلاب فتتمثل في قلة وعي الطلاب (الكسل)، وعدم اهتمام الطلاب بالأنشطة الدينية، والمؤثرات البيئية، وضيق الوقت، وكثرة أعداد الطلاب، ومشكلات الطلاب.

الكلمات المفتاحية جهود المدرسين، تعزيز قيم التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatllahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan , kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dengan ucapan *Allahumma Shalli „ala Syaidinaa Muhammad wa“ala alihi washabihi ajama“in*.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul, **“Upaya Guru Membina Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”**, ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA).

Penulis mengalami berbagai hambatan dan literature yang ada pada penulis, akan tetapi berkat kerja keras, kesabaran, bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak semua pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan, Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-

dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Dra. Hj.Tatta Herawati Daulae, M.A Pembimbing I dan Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd.I Pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dr. Anhar, MA. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Ali Murni, M.A.P. Kepala Biro Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidempuan beserta staf yang tiada henti-hentinya memeberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuaatan skiripsi hingga selesai.
4. Dr. Hamdan Hasibuan, S.PdI.,M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan

motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesai.

5. Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesai.
6. Dra. Asnah, M.A. Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesai.
7. Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Mahyarni Junida Nasution, S.Pd, M.A. Kepala Sekolah MTs Negeri I Padang Lawas, guru Aqidah Akhlah Wirda Syafiah Nst, S.Pd.I. guru Al-Qur'an Hadis Nurlatifa Nasution, M.A, Guru Fiqih IHj. Leily Suhairi Nst, S.Ag, Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dra. Henny Yusida, Guru Bahasa Arab Baginda Mulia Harahap, S.Pd.I Serta seluruh guru-guru MTs Negeri 1 Padang Lawas yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Ayah tercinta dan tersayang H. Hilaluddin Nasution dan Ibu Hj. Sri Anna Wardani terima kasih atas kasih sayangnya dan yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti dalam hal cita-cita dan yang

10. selalu memberi motivasi dan berdoa untuk kehidupan peneliti sehingga sampai pada tahap ini begitu besar pengorbanan ayah dan ibu terhadap peneliti baik dari segi dukungan maupun segi material.
11. Adek tercinta dan tersayang Ilhamuddin Syanjaya Nasution dan Ihsanuddin Nasution terima kasih yang selalu memberi dukungan terhadap peneliti dan selalu menasihati peneliti hingga sampai tahap ini.
12. Sahabat yang sudah seperti saudari saya Lili Suryani Btr yang selalu membantu saya dalam mengerjakan skripsi dan selalu memberi dukungan agar saya bisa sampai tahap ini.

Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan yang ada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Wassalamu'alaikum Warahmatllahi Wabarokatuh

Padangsidempuan, Agustus 2024

Peneliti

Salsabila Nasution
NIM. 2020100086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI	
SURAT PEENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Upaya Guru	12
a. Pengertin Upaya Guru	12
b. Fungsi Guru.....	13
2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	15
a. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	15
b. Macam-Macam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	18
c. Tujuan Membina Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	26
d. Upaya Guru Membina Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	27
e. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Membina Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	31
B. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
1. Waktu Penelitian.....	37
2. Tempat Penelitian	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Temuan Umum.....	45

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	45
2. Letak Geografis MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	46
3. Sarana dan Prasarana MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	47
4. Visi dan Misi MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	49
5. Tata Tertib Di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	50
6. Keadaan Guru Di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	52
7. Keadaan Siswa Di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	57
B. Temuan Khusus.....	58
1. Upaya Guru Membina Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa di MTs Negeri I Padang Lawas kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.	58
2. Kendala guru Dalam Membina Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa di MTs Negeri I Padang Lawas kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP	77
A. KESIMPULAN	77
B. SARAN	78
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik yang profesional serta bertanggung jawab dan berwenang untuk membimbing, membina, mengevaluasi, dan melatih siswa. Guru merupakan pengganti orang tua siswa disekolah, oleh karena itu guru mempunyai peran yang sangat penting di sekolah dalam hal bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membina nilai keagamaan siswa. Usman menyatakan bahwa guru adalah suatu profesi atau jabatan yang mempunyai keahlian khusus, dengan demikian pekerjaan seorang guru tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seorang guru.¹

Guru sebagai seorang pendidik yang profesional sangat dibutuhkan di dunia pendidikan, karena seorang guru merupakan komponen yang utama dalam pendidikan, kemudian apabila guru tersebut mempunyai kualitas yang bagus maka pendidikan pun akan semakin baik pula. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila tindakan gurunya buruk, maka dunia pendidikannya semakin parah pula.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pengajar atau pendidik yang mengajarkan ajaran agama Islam kepada siswa,

¹ Rusidy Ananda, *Profesi Keguruan Perspektik Sains Dan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm.2.

membentuk watak dan pribadi siswa dengan akhlak dengan ajaran agama Islam.²

Pendidikan Agama Islam akan berdampak nilai positif pada siswa, dengan Pendidikan Agama Islam, pola pikir siswa akan menjadi lebih baik serta dapat dikontrol dengan aturan-aturan agama Islam yang telah ditetapkan. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada siswa, hal tersebut merupakan salah satu cara untuk membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan segala tingkah laku manusia yang mencerminkan nilai keagamaan seperti nilai Iman atau Tauhid, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Upaya guru dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat dibutuhkan di sekolah. Guru tidak hanya dapat menyampaikan pesan-pesan yang ada pada sebuah materi pembelajaran saja. Guru juga tidak hanya berceramah di depan kelas yang dimana siswa hanya sebagai pendengar yang pasif. Guru juga dituntut mengembangkan komunikasi kerja sama dengan siswanya mulai dari siswa yang berada di lingkungan sekolah sampai siswa di luar sekolah.

Tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tidaklah mudah, karena seorang guru harus mampu memahami perbedaan karakter ataupun sifat dalam pengetahuan keagamaan siswa yang

² Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Pamekasan: CV. Salsabila Creative, 2013), hlm. 29.

dibawa dari lingkungan mereka masing-masing. Dengan demikian, seorang guru agama harus mampu mengetahui ciri-ciri dari perkembangan jiwa anak agar siswa dapat melakukan pendidikan agama sesuai dengan ajaran agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang luas, namun ia juga harus mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik serta memberikan bagaimana contoh perilaku keagamaan yang baik kepada siswa. Dengan demikian dari sinilah seorang guru dapat membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa di sekolah. Contoh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seperti nilai Iman dan tauhid, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Menanamkan nilai keagamaan kepada siswa di sekolah, guru hendaknya tidak hanya menekankan materi pelajaran agama Islam saja tetapi juga bagaimana guru tersebut mampu menekankan praktik perilaku beragama dan mendorong siswa agar mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendorong nilai Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan pendidikan ibadah kepada siswa mengenai perintah shalat serta amal kebaikan yang tercermin dalam *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Dalam Q.S Luqman (31) : 17.

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ

ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).³

Adapun tafsiran Q.S Luqman ayat 17 yaitu, Luqman, sebagai seorang ayah, memberikan nasihat kepada anaknya yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan tauhid (keyakinan kepada Allah) dan kehadiran Ilahi dalam hati anaknya. Dengan penuh kasih sayang, Luqman berkata, "Wahai anakku yang kucintai, lakukanlah shalat dengan sempurna, memenuhi semua syarat, rukun, dan sunnahnya. Selain menjaga dan melindungi dirimu dari kejahatan dan kemungkaran, anjurkan juga orang lain untuk berbuat baik seperti yang engkau lakukan. Oleh karena itu, dengan cara yang baik, perintahkanlah kepada siapa pun yang mampu untuk melakukan kebaikan (ma'ruf) dan hindarilah mereka dari perbuatan mungkar. Tentu saja, engkau akan menghadapi banyak tantangan dan hambatan saat menjalankan perintah Allah, oleh karena itu,

³ Al- Qur'an RI Kementerian, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Muahaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 412.

tetaplah tabah dan sabar menghadapi segala tugas yang engkau emban.

Sesungguhnya, hal tersebut memiliki posisi yang sangat tinggi dan penting dalam hal kebaikan, yaitu shalat, amar ma'ruf dan nahi munkar, serta kesabaran. Semua ini merupakan perintah Allah yang harus diutamakan, sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya. Nasihat yang diberikan oleh Luqman berhubungan dengan amal saleh, di mana puncaknya adalah shalat, serta tindakan kebajikan yang tercermin dalam amar ma'ruf dan nahi munkar. Selain itu, nasihat tersebut juga mencakup perlindungan melalui kesabaran dan keteguhan diri yang dapat melindungi seseorang dari kegagalan.⁴

Melalui pendidikan keagamaan seorang guru diharapkan mampu dalam membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa, baik itu pembelajaran di dalam ruangan maupun pembelajaran di luar ruangan yang dapat menumbuhkan nilai atau perilaku Islami yang bernilai positif bagi siswa. Hal tersebut akan menjadi semua tugas guru yang ada disekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk membina serta membimbing siswa agar sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Lentera Hati:Jakarta, 2005), hlm. 136-137.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru akidah akhlak menyatakan MTs Negeri I Padang Lawas mempunyai peraturan bahwa shalat dzuhur dilaksanakan secara berjamaah di dalam masjid. Pada saat azan berkumandang anak-anak sudah bersiap-siap untuk menuju masjid untuk sholat, namun sebagian anak-anak tidak menuju ke mesjid akan tetapi masih berkeliaran di sekitar lingkungan sekolah dan tidak melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa ketika sudah tiba waktu sholat dzuhur sebagian siswa menuju ke masjid, namun sebagian tidak menuju ke masjid akan tetapi berkeliaran di sekitar lingkungan sekolah.⁶

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Membina Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Membina Nilai-nilai

⁵ Wirda, *Guru Akidah Akhlak*, Wawancara Tanggal 23 Desember 2023.

⁶ *Observasi* di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 13 November 2023.

Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang salah dan mempermudah pemahaman terhadap ruang lingkup yang hendak di bahas serta mengartikan judul dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru adalah salah satu usaha atau syarat untuk mencapai sesuatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar boleh juga dikatakan suatu kegiatan dengan mengarah tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu yang di maksud tujuan.⁷

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya.⁸

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, yang ciri-ciri nya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral dan keyakinan.⁹

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang

⁷Zulkifly Rusby, Dkk, *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kamper* (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2017), hlm. 20.

⁸Moh. Roqib, Dkk, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 25.

⁹Ade Imelda Frimayanti, 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Tadzkiyah*', Vol. 8, No (2017), hlm. 230.

dibagi menjadi dua kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing.¹⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

¹⁰Rahmad Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm.23.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan yang positif serta dapat menambah wawasan dan menjadi motivasi dalam upaya guru membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan adanya hasil berharga bagi guru dan upaya sosialisai perlunya membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, upaya guru, pengertian Upaya Guru, fungsi guru, peran guru, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, pengertian membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, pengertian nilai-nilai pendidikan Agama Islam, macam-macam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, tujuan membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, upaya guru membina nilai-nilai pendidikan Agama Islam, kendala yang dihadapi guru dalam membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV hasil dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum, sejarah berdirinya MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, letak geografis MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, sarana dan prasarana MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, visi dan misi MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, tata tertib MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, keadaan guru MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, keadaan siswa MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, temuan khusus, upaya guru membina nilai-nilai Iman, nilai akhlak, nilai ibadah kepada siswa di MTs Negeri I

Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, kendala guru dalam membina nilai Iman, nilai akhlak, nilai ibadah kepada siswa di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan peneliti.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa pengertian upaya adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai target yang ingin dicapai.¹

Guru adalah suatu profesi atau pekerjaan yang ditugaskan untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Dalam Pendidikan Agama Islam guru memiliki tugas serta tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan siswa.² Sebagai guru yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus bisa membawa siswa mencapai tujuan yang diinginkan. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya dan harus berwawasan luas serta memiliki wibawa. Karena dengan memiliki

¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2016), hlm. 911.

² Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana), 2020, hlm. 216.

kewibawaan berarti guru memiliki kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan serta berpengaruh terhadap siswa.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepribadian utama menurut ukuran agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan seperangkat usaha secara sistematis pragmatis dalam membentuk anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.³

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara Islami, dalam suatu situasi Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Fungsi Guru

Guru mempunyai fungsi dalam pendidikan, arti dari fungsi adalah keberadaannya sesuai dan cocok benar dengan manfaatnya. Seorang guru keberadaannya adalah untuk memberikan pencerahan kepada siswanya. Tentu saja sebelum memberikan pencerahan, guru adalah orang pertama yang harus tercerahkan. Sehingga dengan begitu artinya guru sama dengan alat yang mempunyai fungsi. Alat tersebut digunakan siswanya untuk mengenal Allah. Dengan demikian seorang guru mempunyai fungsi yang strategis.⁴

Adapun fungsi dari guru adalah sebagai berikut:

³ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citapustaka Media), 2014, hlm 32

⁴ Munawir., Dkk 'Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7. No (2022), hlm. 8-12.

1. Mengajarkan

Fungsi seorang guru adalah mengajarkan. Artinya dari mengajarkan adalah menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah. Seorang guru yang berhadapan dengan siswanya di dalam kelas adalah untuk mengajarkan sesuatu kepada siswanya. Dan apa yang diajarkan tersebut boleh jadi akan mempengaruhi masa depan siswanya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu membuat suasana belajar menjadi sangat menyenangkan bagi siswanya.

2. Membimbing

Fungsi guru berikutnya adalah membimbing, arti dari membimbing yaitu memberikan petunjuk kepada orang yang belum tahu, yaitu memberitahukan atau memnginformasikan pembelajaran kepada siswanya.

3. Membina

Fungsi guru yang sangat penting adalah membina. Ini adalah puncak dari rangkain fungsi sebelumnya. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari sebelumnya. Setelah guru mengajarkan murid-murid, baru kemudian membina mereka.

Fungsi membina ini perlu adanya kebersinambungan dan terkait dengan institusi pendidikan secara berjenjang. Disamping itu, fungsi membina guru juga melibatkan para pemangku kebijakan yaitu

pemerintah, dalam hal ini kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Fungsi sebagai Pembina inilah peran strategis guru semakin nyata dan sangat dibutuhkan. Baik dalam fungsi mengajar, membimbing atau mengarahkan atau membina, guru harus tetap menggunakan sifat Allah *Rabbul'alamin*. Dengan sifat inilah guru mengajar, membimbing dan mengarahkan murid-muridnya.⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi guru adalah mengajarkan, mengarahkan, membimbing dan membina anak untuk lebih bisa memahami pengetahuannya tentang agama. Tidak hanya memahami tetapi juga mampu membuat siswa dapat melaksanakan pemahamannya sesuai dengan ajaran agamanya.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai atau *value* berasal dari bahasa Inggris atau *valaere* merupakan berasal dari bahasa Latin yang berarti: berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan daya pendorong atau kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan.⁶ Menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Sedangkan menurut Rokech dan Bank dalam Asmaun Sahlan, bahwasannya nilai merupakan suatu tipe

⁵ Hamzah, Dkk, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 3-4.

⁶ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), 2011, hlm. 145-146.

kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan yang berada dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Jadi Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

Nilai-nilai keagamaan merupakan segala perilaku yang dasarnya adalah nilai-nilai Islami. Nilai-nilai Islami yang hendak dibentuk atau diwujudkan bertujuan untuk mentransfer nilai-nilai agama agar penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam berjalan dengan baik.⁷

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.⁸ Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Niken Ristianah, 'Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan', *Dalam Jurnal PAI*, Vol.3, No.1, hlm.3.

⁸ Nurdin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 1).

Pendidikan Agama Islam merupakan singkatan dari PAI pendidikan ini dilaksanakan secara formal , nonformal dan informal yang dilaksanakan di jenjang sekolah SD sampai tingkat Aliyah.⁹

Menurut Zuhairini menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam melalui bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah menitikberatkan pada aspek pengetahuan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam bagi manusia. Pelaksanaan pendidikan juga memfokuskan pada pembinaan kepribadian manusia sebagai dasar pembentukan karakter mahasiswa yang beriman dan bertaqwa pada Allah Swt.

⁹ Haidir Putra Dauly, *Pendidikan Islam DI Indonesia*, (Jakarta: Kencana), 2019, hlm. 231.

¹⁰ Mardan Umar & Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam* (CV. Pena Persada, 2020), hlm. 2 - 3).

b. Macam-Macam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut. Adapun macam-macam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Nilai Iman dan Tauhid.

Nilai keimanan ini merupakan sesuatu yang harus menjadi fokus perhatian orang tua siswa dan tidak boleh dibiarkan begitu saja. Hal ini karena Iman merupakan pondasi utama bagi seorang muslim. Nilai Iman harus diberikan sejak kecil agar anak dapat mengenal Tuhannya dengan baik, tahu bagaimana bersikap baik kepada Tuhannya dan apa yang harus dilakukan di dunia sebagai hamba-Nya. Diharapkan melalui pendidikan nilai agama, peserta didik tumbuh menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT, mengikuti perintah dan menjauhi larangan-Nya, serta dapat menguatkan diri dari perbuatan dan kebiasaan buruk.

2. Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologi berarti budi pekerti, tingkah laku, tabiat, kebiasaan. Akhlak merupakan sifat yang tertanam pada jiwa

seseorang yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹¹

Nilai akhlak adalah nilai yang bisa dilaksanakan dengan mengatur tata pergaulan yang harus Islami, seperti diwajibkannya siswa harus menutup aurat dalam berpakaian, dibiasakan mengucap salam, selalu menghormati orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.

Adapun pembagian dari nilai akhlak adalah sebagai berikut:

a. Jujur dan dapat dipercaya

Jujur adalah mengatakan yang sebenarnya. Ini merupakan salah satu sifat terpuji dan menjadi sifat Rasulullah SAW. Seorang mukmin hendaknya berlaku jujur dan menjaga apa yang diamanahkan kepadanya untuk disampaikan kepada yang berhak tanpa mengurangi sedikitpun.

b. Bersikap sopan santun

Sikap sopan santun adalah memelihara pergaulan dan hubungan sesama manusia tanpa ada perasaan bahwa dirinya lebih dari orang lain, sehingga tidak merendahkan orang lain. Sopan santun ini menyebabkan dirinya mendapat ketinggian dan kemuliaan. Sikap sopan santun ini diperintahkan agar dimiliki setiap muslim.

¹¹ Haidar Putra Daulay & Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif*, (Medan: Perdana Punlishing), 2022, hlm. 136.

c. Sabar

Sabar adalah tidak mengeluh kepada selain Allah tentang penderitaan yang menimpanya. Apabila seseorang ditimpa penderitaan, maka ia harus memperkuat jiwa dan mampu menanggungnya, disamping harus berikhtiar mencari sebab-sebab datangnya penderitaan atau musibah tersebut.

3. Nilai ibadah.

Nilai ibadah merupakan standar seseorang dalam melakukan suatu perbuatan berdasarkan rasa ketakwaan kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban seorang muslim yang tidak dapat dipisahkan dari Iman. Iman adalah fondasinya, dan ibadah adalah manifestasi dari Iman itu.

Ulama fikih membagi ibadah kepada tiga macam, yaitu:

- a. Ibadah *Mahdhah*, adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semat-mata (vertical atau hablum minallah). Ciri-ciri ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan Al-Qur'an atau Sunnah. Adapun yang termasuk kedalam ibadah Mahdhah adalah sebagai berikut:

- 1) Sholat

Pengertian sholat secara bahasa adalah doa sedangkan menurut istilah adalah suatu perbuatan yang mengandung

perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir yang disudahi dengan salam.¹² Firman Allah SWT (Q.S Al-Hajj: (22) : 78

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ

مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا

لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ

النَّصِيرُ

*Artinya: Maka, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah pada (ajaran) Allah. Dia adalah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. (Q.S.Al-Hajj ayat 78).*¹³

Adapun tafsiran Q.S Al-Hajj ayat 78 yaitu, pada ayat ini menjelaskan bahwa Semua perintah Allah yang disebutkan itu dapat dilaksanakan dengan baik, agar umat Muhammad yang ditugaskan menjadi saksi terhadap manusia pada hari Kiamat dapat

¹² Abu Ahmadi & Noor Salimi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara), 2008, hlm. 149.

¹³ Al- Qur'an Kementerian RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 341.

melakukan persaksian itu dengan sebaik-baiknya, maka Allah memerintahkan kepada mereka Selalu melaksanakan salat yang lima waktu, karena salat menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar dan merupakan penghubung yang kuat antara Tuhan yang disembah dengan hamba-Nya, Menunaikan zakat, agar dapat membersihkan jiwa dan harta, agar mempersempit jurang antara si kaya dan si miskin, Berpegang teguh dengan tali Allah dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhkan segala larangan-Nya.¹⁴

2) Puasa

Puasa adalah bentuk ibadah dalam Islam yang berarti menahan diri dari sesuatu yang membatalkan ibadah tersebut pada waktu siang hari (mulai terbit fajar sampai terbenam matahari). Puasa dalam bahasa arab adalah *siam* atau *saum*.¹⁵

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa puasa adalah suatu ibadah yang diperintahkan Allah SWT, dilaksanakan dengan cara menahan makan, minum, dan hubungan seksual (menahan diri dari segala yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari yang disertai dengan niat).

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm.134.

¹⁵ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, hlm.176.

Artinya: Barangsiapa berpuasa ramadhan atas dasar iman dan mengharap pahala dari Allah, maka dosanya yang telah lalu akan diampuni. (HR. Bukhari no. 38 dan muslim no. 760).

3) Doa

Doa berarti permohonan. Untuk tercapainya sesuatu yang diinginkan, kita harus berdoa disamping berikhtiar. Allah mencintai orang yang berdoa. Doa merupakan bentuk ibadah yang khas. Doa hanya kepada Allah secara langsung tanpa perantara. Doa merupakan bagian dari kehidupan orang-orang yang beriman. Al-Quran maupun hadis sangat menganjurkan kita berdoa.

Doa yang paling baik adalah doa yang dilakukan dalam rangka memenuhi seruan serta terbinanya Iman kepada Allah, sebagaimana telah diungkapkan dalam (QS. Al Baqarah : (2) :186

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا
مَنَاسِكَنَا وَتُبَّ عَلَيْنَا إِنْكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya: Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. Al Baqarah : 186).¹⁶

Adapun tafsiran Q.S Al Baqarah ayat 186 yaitu, pada ayat ini menjelaskan dengan tegas kedekatan Allah terhadap

¹⁶ Al- Qur'an Kementerian RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 28.

hamba-hamba-Nya, terutama dalam mengabdikan doanya. Bahkan kedekatan Allah digambarkan lebih dekat dari urat nadi hamba-Nya. Namun, maksud dari makna dekat tersebut bukan dekat dilihat dari tempatnya, melainkan dekat dalam mendengar dan mengabdikan doa hamba-hamba-Nya.¹⁷

4) Membaca Al Qur'an

Al Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW bersabda:

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
الَّذِي

يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّعَةِ الْكَرَامِ الْبِرَّةَ مَتَّقٌ عَلَيْهِ

Artinya: Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.” (HR. Bukhari Muslim);

Bagi orang yang beriman, kecintaanya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm. 400.

mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT ataupun dengan lingkungan sekitarnya.¹⁸

- b. Ibadah *Ghairu Mahdah*, yaitu ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*hablum minallah wa hablum min annas*), atau disamping hubungan vertical juga ada unsur horizontal. Adapun yang termasuk kedalam ibadah *Ghairu Mahdah* adalah sebagai berikut:

- 1) Saling tolong menolong dalam kebaikan

Saling menolong tanpa memandang (membedakan) ras, suku, bangsa, agama, keturunan, status sosial dan pendidikan merupakan kewajiban manusia dalam hidupnya. Berbahagialah mereka yang dalam hidupnya bisa hidup rukun, saling menolong, dan bermanfaat bagi sekitarnya.¹⁹

- 2) Bersikap lemah lembut dan sopan santun

Dalam pergaulan hidup sehari-hari sangat diperlukan sikap lemah lembut dan sopan santun. Hal ini perlu dilakukan tanpa memandang (membedakan) suku bangsa, ras, keturunan, agama, golongan, kedudukan, tingkat sosial, maupun tingkat pendidikan. Pada dasarnya setiap orang senang diperlakukan

¹⁸ Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 202- 262).

¹⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 40).

dengan lemah lembut dan sopan santun. Hal itu merupakan kebutuhan tiap manusia. Setiap agama juga sebenarnya mengajarkan sikap sopan santun serta kasih sayang terhadap sesama manusia dan makhluk Tuhan.

c. Tujuan Membina Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Islam adalah suatu kondisi yang menjadi target dari proses pendidikan, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter, berkepribadian islam, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁰

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati anak-anak yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya.
- 2) Menanamkan itikat yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada anak-anak.
- 3) Mendidik anak-anak dari kecil, supaya mengingat suruhan Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya, baik terhadap Allah ataupun masyarakat, yaitu dengan mengisi hati mereka, supaya takut kepada Allah dan ingin akan pahalanya.

²⁰ M. Ismail Yusanto, *Mengagas Pendidikan Islam*, (Bogor: Al Azhar Press), 2014, hlm. 65-67.

- 4) Mendidik anak-anak dari kecil, supaya membiasakan berakhlak yang mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- 5) Mengajar pelajaran-pelajaran, supaya mengetahui macam-macam ibadah yang wajib dikerjakan dan mengerti cara melakukannya, serta mengetahui hikmah-hikmah, faedah-faedahnya dan pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Begitu juga mengajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang Islam, serta taat mengikutinya.
- 6) Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju akhirat.
- 7) Memberikan contoh dan tiru teladan yang baik, serta pengajaran dan nasihat-nasihat.
- 8) Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik, berbudi luhur dan berakhlak mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran Islam.²¹

d. Upaya Guru Membina Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Upaya merupakan usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa upaya adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Adapun macam-macam upaya yang dapat dilakukan guru dalam membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa adalah sebagai berikut:

²¹ Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran, ...*, hlm. 9-11.

1) Melalui pembelajaran

Pendidikan di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.²²

2) Pembinaan dengan Kebiasaan

Metode pembiasaan ini merupakan suatu metode yang dapat menyikapi makna dari suatu peristiwa yang dikaji secara berulang-ulang supaya ingatan anak lebih kuat dalam mengingat dengan apa-apa yang diberikan oleh orang tua atau seorang Pendidik.²³ Metode ini adalah salah satu yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam mendidik sahabatnya yaitu dengan memberikan latihan-latihan atau pembiasaan sehingga kebiasaan mereka terbina dengan akhlak-akhlak yang baik.

²² Muhamad Asvin Abdur Rohman, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Teori, Metodologi Dan Implementasi)', *Jurnal Qalamuna*, Vol. 11, No. 2, 2019, hlm. 138.

²³ Khalifatul Ulya, 'Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota', *Dalam Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2020), hlm. 51-51.

3) Melalui Nasihat

Nasihat memiliki pengaruh yang sangat besar bagi jiwa seseorang, nasihat adalah suatu motivasi yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.²⁴ Upaya membina nilai Pendidikan Agama Islam siswa yaitu dengan nasihat, karena nasihat berperan dalam menjelaskan kepada siswa tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral yang mulia dan mengajarkannya tentang ajaran-ajaran agama Islam.

4) Melalui Pembinaan dengan Pengawasan

Maksud pembinaan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi peserta didik dalam upaya membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa, dan mengawasinya dalam melaksanakan ibadah serta mempersiapkannya secara psikis dan sosial, menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya. Baik dalam hal pendidikan jasmani maupun rohani. Metode ini termasuk dasar terkuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban–kewajibannya di dalam kehidupan ini.²⁵

5) Pembinaan dengan Ganjaran dan Hukuman

Maksud dari ganjaran ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada peserta didik, bukan merupakan sesuatu yang

²⁴ Muhammad Basri, Dkk 'Penerapan Metode Nasihat Rasulullah Di RA Islamiyah', *Dalam Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5, No (2023), hlm.2034.

²⁵ Pupuh Faturrohman & Sobri Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 64.

diharap-harapkan oleh mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pendidikan akan mengalami kegagalan.

Ganjaran atau hadiah ini bersifat ekstra atau pemberian yang tidak diharapkan. Hadiah itu bisa dikategorikan menjadi dua macam yaitu:

- Hadiah yang berbentuk penghargaan yang bersifat kebendaan.
- Hadiah yang bersifat non benda atau materi namun berbentuk pujian, sanjungan kepercayaan dan lain-lain.²⁶

Di samping pembalasan terhadap tingkah laku atau perbuatan anak yang berbentuk ganjaran perlu juga adanya hukuman atau sanksi. Karena setiap manusia diciptakan dalam sifat dan watak yang berbeda-beda. Maka dari itu perlu adanya sanksi ketika peserta didik melanggar aturan-aturan yang ada. Tujuan hukum ini tidak hanya untuk mencegah banyaknya pelanggaran. Jadi secara mutlak metode hukuman tidak dapat semena-mena dilakukan sesuai dengan sejauh mana sikap dan tingkah laku peserta didik. Lebih tepatnya metode ini diterapkan dalam pembinaan ibadah.

6) Melalui Pembentukan Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan oleh sekolah dalam jangka waktu

²⁶ Muhammad Nur Abdul Hafid, *Mendidik Anak Usia 2 Tahun Hingga Baligh Versi Rasulullah Bidang Aqidah Dan Ibadah*, hlm. 125.

yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini dan dilaksanakan oleh seluruh siswa di sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku siswa.²⁷

7) Pembinaan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektifitas dalam menyiapkan dan membina peserta didik secara moral, spiritual dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh yang ideal dalam pandangan remaja karena setiap tingkah laku dan sopan santun akan ditiru dengan sadar atau tidak bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan yang bersifat material, indrawi maupun spiritual karena keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya peserta didik.²⁸

e. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Membina Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kendala adalah halangan dan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi, mencegah untuk pencapaian tujuan tertentu.²⁹ Kendala ataupun hambatan yang dihadapi guru dalam membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa adalah sebagai berikut:

²⁷ Zamroni, *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural* (Jakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), hlm. 111.

²⁸ Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, *strategi pembelajaran*, hlm. 63.

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 667.

1) Kurangnya Kesadaran Siswa

Adapun permasalahan utama yang menjadi kendala guru dalam membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa adalah kurangnya kesadaran siswa. Siswa akan memilih hal-hal yang menyenangkan meskipun itu buruk, dari pada hal-hal yang membosankan padahal itu baik untuk mereka. Contoh sederhananya adalah ketika sudah waktunya istirahat di sekolah, seorang siswa akan lebih memilih untuk nongkrong bersama teman-temannya dari pada membaca buku tentang keagamaan.

a. Malas

Salah satu yang menjadi kendala guru dalam membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa yaitu siswa memiliki sifat malas. Jika kesadaran pada diri siswa rendah maka siswa akan memiliki sifat malas sehingga akan menjadi kendala guru dalam membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa.³⁰

b. Kurangnya Kepedulian Siswa Terhadap Kegiatan Keagamaan

Kurangnya kepedulian anak-anak terhadap kegiatan keagamaan yang ditetapkan di sekolah akan menjadi salah satu kendala guru dalam membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa.

³⁰ Ono Sutra, 'Problematika Kedisiplinan Beribadah Siswa', *Jurnal*, Vol. 4, No, hlm. 243-244.

2) Pengaruh Lingkungan

Besarnya pengaruh lingkungan terhadap perilaku siswa yang tidak terlepas dari kebiasaan yang ada pada lingkungan tersebut. Apabila kebiasaan yang ada di lingkungan bernilai positif maka akan berpengaruh positif juga pada diri siswa. Begitupun sebaliknya kebiasaan yang negatif di lingkungan akan berpengaruh buruk terhadap diri siswa.

a. Menghabiskan Waktu Bermain Dengan Teman-temannya

Bermain merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan alat atau tanpa alat yang memberikan kesenangan pada diri seseorang. Bermain dengan teman-teman akan berdampak pada diri anak-anak seperti melewatkan sholat zhuhur karena mengikut temannya yang tidak melaksanakan sholat.

b. Bermain Game Sehari-hari

Bermain game sehari-hari juga akan berdampak buruk pada diri siswa salah satunya yaitu kecanduan terhadap game yang dimainkan, sehingga siswa menjadi malas untuk belajar dan melaksanakan sholat.³¹

Kendala lain yang dihadapi guru dalam membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa adalah keterbatasan waktu guru

³¹ Unsa Sabrina., Dkk 'Kendala Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 5, hlm. 3087.

dalam mendidik siswa, adanya perbedaan didikan antara lingkungan sekolah dan rumah.³²

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh para peneliti terkait dengan upaya guru membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

1. Devi Septya Wardani (2019) dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Metro”. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa yaitu dengan cara pemberian nasehat, pembiasaan, pemberian teladan dan penerapan program 5S yang ditetapkan kepada siswa.³³

Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objeknya yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai keagamaan siswa. Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitiannya dan tingkat sekolah, penelitian Devi Septya Wardani dilakukan di Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Metro, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

³² Siti Fitri Sundari, ‘Analisis Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA’, *Jurnal Pendidikan*, Vol. II No. 1209, hlm. 9.

³³ Devi Septya Wardani, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Metro’, *Skripsi*, 2019, hlm.1.

2. Rina Karimah (2023) yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa yaitu dengan cara dengan ikut melaksanakan ibadah sholat berjamaah bersama peserta didik, membiasakan sikap sopan dan santun dengan membudayakan 5 S yaitu, senyum, sapa, salam, sopan dan santun dalam berbicara, kemudian memberikan nasehat di setiap pelajaran supaya peserta didik bisa meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.³⁴

Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objeknya yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai keagamaan siswa. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada lokasi penelitiannya yaitu penelitian terdahulu di sekolah SMA Negeri 4 Padang sidempuan, sedangkan penelitian di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

3. Dwi Elsa Anjas Asmara (2020) yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 3 Kartasura”. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam

³⁴ Rina Karimah, ‘Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan’, *Skripsi*, 2023, hlm. 1.

menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan dengan membaca do'a dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, kegiatan 5S, infak, shalat zuhur berjamaah, shalat dhuha, shalat jum'at, pengajian akbar, ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.³⁵

Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas nilai-nilai keagamaan siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah fokus dari penelitiannya, dimana penelitian tersebut berfokus pada penanaman karakter religius siswa sedangkan penelitian ini adalah upaya guru membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa.

³⁵ Dwi Elsa Anjas Asmara, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 3 Kartasura', *Skripsi*, 2020, hlm. 1.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai bulan September 2024.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan di MTs Negeri I Padang Lawas yang beralamat di Jl. Kihajar Dewantara No 74 Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah bahwa lokasi penelitian ini memiliki ciri-ciri khusus dan layak untuk diteliti, dan lokasi penelitian ini sesuai dengan karakter permasalahan yang saya angkat.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan bagaimana Upaya Guru Membina Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang benar-benar dapat dipercaya sebagai bahan kajian data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis secara Induktif dan mengeksplorasi serta memahami

makna individu maupun kelompok orang yang berasal dari masalah sosial atau keagamaan.¹

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Brumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan bahan informasi, bukti atau fakta yang disajikan untuk tujuan tertentu. Dalam pelaksanaan penelitian sebuah data sangatlah penting. Pemecahan masalah penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data skunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian yaitu guru di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.² Sumber data primer dalam penelitian ini adalah lima guru yaitu akidah akhlak, Al- Qur'an hadis, fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, bahasa arab.

2) Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber skunder data yang dibutuhkan. Data skunder adalah data yang

¹ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), hlm.2.

² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah dua siswa dari kelas VII, dua siswa dari kelas VIII, dua siswa dari kelas IX berdasarkan purposive sampling.

Pemilihan subjek penelitian dilaksanakan dengan purposive sampling, yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi yang dijadikan dasar bagi rancangan dan teori yang muncul. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Guru Akidah Akhlak Mts Negeri I Padang Lawas
- b. Guru Al-Qur'an Hadis Mts Negeri I Padang Lawas
- c. Guru Fiqih Mts Negeri I Padang Lawas
- d. Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Mts Negeri I Padang Lawas
- e. Guru Bahasa Arab Mts Negeri I Padang Lawas

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³ Dengan kata lain observasi penulis

³ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143

melaksanakan dengan terjun langsung ke Mts negeri I Padang Lawas untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana upaya guru membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa di Mts Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat orang yang diamati akan tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.⁴ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti atau pewawancara menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.⁵

Beberapa pihak yang akan di wawancarai oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang berjudul upaya guru membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa di Mts Negeri I Padang Lawas adalah sebagai berikut:

- a. Guru Akidah Akhlak Mts Negeri I Padang Lawas
- b. Guru Al-Qur'an Hadis Mts Negeri I Padang Lawas
- c. Guru Fiqih Mts Negeri I Padang Lawas

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 149-150

⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 45-46.

d. Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Mts Negeri I Padang Lawas

e. Guru Bahasa Arab Mts Negeri I Padang Lawas

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif parakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulam data, dan akan dilanjutkan setelah pengumpulan datanya selesai. Dengan kata lain pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang untuk memecahkan suatu permasalahan. Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data merupakan merangkum, mengumpulkan, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁶ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 169

Kemudian merangkum semua data yang didapatkan selama berada di lapangan. Kemudian data tersebut akan dipilih dengan memfokuskan pada hal yang penting yang berkaitan erat dengan penelitian serta membuang data yang kurang cocok dengan penelitian.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kumpulan dari informasi yang tersusun yang akan memberikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang sudah direduksi dideskripsikan dalam sebuah uraian untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

3) Menarik Kesimpulan (*verifikasi*)

Setelah data direduksi dan disajikan, maka langkah terakhir adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.⁷

G. Teknik Keabsahan Data

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 321-325.

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data dapat diartikan sebagai pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁸ Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dalam waktu yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi. Dengan demikian peneliti mengumpulkan data tentang upaya guru membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa serta apa saja kendala yang dihadapi guru dalam membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa di Mts Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan cara mewawancarai salah satu guru Pendidikan Agama Islam, kemudian peneliti melihat dan membandingkan hasil wawancara tersebut dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang lainnya untuk mendapatkan informasi yang sejenisnya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan

⁸ Sapto Haryoko,Dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020), hlm. 413.

suatu informasi yang serupa atau yang sejenis. Dengan demikian peneliti akan menelaah serta membandingkan data yang terkait dengan upaya guru membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa serta apa saja kendala yang dihadapi guru dalam membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa di Mts Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, kemudian peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan, peneliti mengumpulkan data dengan waktu yang berbeda-beda,⁹ dengan hal tersebut peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan upaya guru membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa serta apa saja kendala yang dihadapi guru dalam membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa dengan cara mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam dengan waktu yang berbeda-beda.

⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330-331.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yang beralamat di Jl. Kihajar Dewantara No 74 Padang Luar Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas merupakan satu-satunya MTs di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, yang pengelolaannya di bawah naungan Kementerian Agama. Dalam sejarah perkembangannya MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengalami berbagai perubahan atau perbaikan dan modifikasi baik status kelembagaan ataupun sarana sekolah berupa bangunan fisik atau bangunan lainnya.

MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas terletak di Jl. Kihajar Dewantara No 74 Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, pada awal berdirinya MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sibuhuan Filial Padangsidimpuan. Pada awal tahun pembelajaran terhitung dari tahun 1980 – 1981 siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri I Padang Lawas merupakan siswa peralihan dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Padangsidimpuan kelas I sampai kelas III. Kemudian pada

tahun 1993 Madrasah Tsanawiyah Sibuhuan Filial Padangsidempuan berdiri sendiri menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sibuhuan, dan pada tahun 2019 berubah menjadi MTs Negeri I Padang Lawas.

Setelah berdirinya MTs Negeri I Padang Lawas hingga sekarang sudah ada sembilan kali pergantian kepala Madrasah (kamad) mulai dari ibu Dra. Hj. Syamsidar Rasmi Hasibuan, Bapak Drs. Basyiri Nasution, Bapak Drs. Syafi'I Hasibuan, Bapak Drs Syahlan Kamaluddin Daulay, Bapak Drs. Syofyan Adami, Bapak Syaripuddin Hasibuan, S.Pd, Bapak H. Abaror, S.Pd, Ibu Hj. Mahnidar Azwarni Nasution S.Ag, dan sekarang adalah ibu Hj. Mahyarni Junida Nasution, S.Pd, MA.¹

2. Letak Geografis MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ditinjau dari letak geografisnya, MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dikelilingi perkantoran yang berdekatan dengan sekolah lainnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur, berdekatan dengan SMK Abdi Utama Sibuhuan.
- b. Sebelah Selatan, berdekatan dengan SMK Negeri I Barumun, kantor DPRD Kabupaten Padang Lawas, kantor Kementerian Agama Barumun Kabupaten Padang Lawas dan SD 0123 Sibuhuan.

¹ Dokumen Sekolah MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tahun 2024.

- c. Sebelah Barat, berdekatan dengan MAN I Padang Lawas, Kantor Urusan Agama Sibuhuan, Kantor Jaksa Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, SMA Negeri I Barumon, SMP Negeri I Barumon, Ponpes Aek Hayuara Sibuhuan (STAIBR Sibuhuan), SDN 0102 Sibuhuan dan SDN 0101 Sibuhuan.
- d. Sebelah Utara, berdekatan dengan kantor Pengadilan Negeri Padang Lawas.²

3. Sarana dan Prasarana MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk mencapai pendidikan yang maksimal. Dengan kata lain lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelolah proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas sudah baik yang diperlukan dalam ruangan belajar maupun dalam lapangan,

² Dokumen Sekolah MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tahun 2024.

diantaranya, kursi, meja belajar, kursi guru, meja guru, papan tulis, infokus dan lain-lain.

Tabel 4.1
Sarana Prasarana MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	-
2	Ruang T.U	1	Baik	-
3	Ruang Bendahara	1	Baik	-
4	Ruang Guru	1	Baik	-
5	Ruang BK	1	Baik	-
6	Ruang Komite	1	Baik	-
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik	-
8	Ruang UKS	1	Baik	-
9	Ruang Kelas	32	Baik	-
10	Ruang Pramuka	1	Baik	-
11	Mushollah	1	Baik	-
12	Kamar Mandi Guru	5	Baik	-
13	Kamar Mandi Siswa	20	Baik	-
14	Kantin	3	Baik	-
15	Lapangan Olahraga	1	Baik	-

Sumber Data: MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tahun 2024.

Berdasarkan data di atas bahwa MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa sarana dan prasarana yang berada berasal dari pemerintah. Peneliti melihat dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana cukup memadai dan diperoleh dari pemerintah.³

³ Mahyarni Junida Nasution, Kepala Sekolah, wawancara di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 17 Juli 2024.

4. Visi dan Misi MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas

- a. Visi MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas: “Terwujudnya Generasi Berintelektual Yang Islami, Terampil, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan”.
 - b. Misi MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas
 - 1) Membentuk siswa yang mengamalkan IMTAQ (Iman dan Taqwa) serta menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dengan sistem PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif dan Mengembangkan).
 - 2) Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang disiplin, kreatif dan profesional.
 - 3) Mengembangkan potensi unggulan peserta didik sesuai bakat dan minat secara optimal untuk meningkatkan prestasi skala Regional dan Nasional.
 - 4) Meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan yang produktif dan ekstrakurikuler.
 - 5) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan standar BSNP secara berkesinambungan.
-

- 6) Menciptakan lingkungan Madrasah yang BERSERI (Bersih, Sehat dan Rindang).
- 7) Menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik, masyarakat dan instansi terkait dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan Madrasah.⁴

5. Tata Tertib Di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas

Untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, untuk itu diperlukan tata tertib di sekolah agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik. Diantara tata tertib MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

- 1) Hadir di sekolah pada pukul 07.00 WIB
- 2) Siswa yang terlambat 4 kali dalam satu bulan panggilan orang tua dan melakukan surat perjanjian oleh Guru BK.
- 3) Tidak diperbolehkan permisi melalui HP.
- 4) Tidak mengikuti apel pagi tanpa keterangan sebanyak 3 kali panggilan orang tua.
- 5) Pada awal pembelajaran diwajibkan membaca Al- Quar'an
- 6) Diwajibkan melaksanakan shalat zuhur berjamaah
- 7) Siswa yang tidak melaksanakan sholat Zuhur berjama'ah akan dinasehati dan disuruh melaksanakan sholat Zuhur.

⁴ Dukumen MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Kabupaten Padang Lawas, Tahun 2024.

- 8) Makan dan minum atau ngemil dalam kelas 3 kali waktu istirahat membawa alat kebersihan.
- 9) Siswa diwajibkan memakai seragam sekolah (Madrasah).
- 10) Hari senin melaksanakan upacara bendera,
- 11) Hari selasa melaksanakan Syahril Qur'an, sholawat nariyah dan Do'a.
- 12) Hari Rabu membaca Asmaul Husna, pidato 3 bahasa dan doa.
- 13) Hari Kamis hapalan 3 surah (surah panjang)
- 14) Hari Jum'at membaca Yasin dan doa.
- 15) Hari Sabtu membaca Tahtim dan Tahlil asmaul husna dan doa.
- 16) Tidak diperkenankan:
 - a. Memakai aksesoris
 - b. Membawa atau menyimpan atau mempergunakan rokok, vave, minuman keras, obat-obatan terlarang (narkoba), membawa senjata, buku bacaan/audio visual atau VCD/DVD/Disc/hanphone berisi pornografi dan sejenisnya.
 - c. Potong rambut perwira nomor 02 bagi siswa laki-laki, rambut dikuncir atau dijambul, kuku panjang atau di cat, anggota badan di tato, judi, membolos dan bermain kartu sejenisya, mencuri
 - d. Merusak barang orang lain atau fasilitas madrasah
 - e. Berkelahi (memukul sesama siswa) didalam lingkungan madrasah, diluar lingkungan madrasah setelah proses pembelajaran selesai dan masih menggunakan seragam sekolah.

- f. Membuat keonaran, berpacaran di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.
- g. Membuang sampah bukan pada tempatnya.
- h. Meminta sesuatu dengan cara mengancam/kekerasan.
- i. Melakukan perbuatan asusila (berpelukan, berciuman di sekolah, video call seks (VCS), chatingan yang berbau seks) yang mencemarkan nama baik madrasah mengadakan hubungan seksual (dihamili/menghamili) atau terlihat dalam tindak kriminalitas melakukan bulliyng di lingkungan madrasah (sesama warga madrasah).
- j. Memakai kendaraan bermotor dengan cara ugal-ugalan atau berbonceng tiga dalam lingkungan sekolah.
- k. Memakai knalpot resing.⁵

6. Keadaan Guru Di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Guru merupakan komponen yang penting dalam sebuah pembelajaran. Kehadiran seorang guru merupakan agen pembelajaran yang bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dalam suatu proses pembelajaran yang ada dalam sebuah wadah.

⁵ Dukumen MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Kabupaten Padang Lawas, Tahun 2024.

Tabel 4.2

Nama-nama Guru dan Jabatannya Di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	NIP	L/P	Jabatan
1	Mahyarni Junida Nasution, S.Pd,M.A	197206192007012015	P	Kepala Sekolah
2	H. Mukhlis Siregar, SE	197101082011011001	L	Kaur Tata Usaha
3	Dewi Murni Siregar	197112311994032008	P	Bendahara
4	Muhammad Irsan S.Ag, M.Pd	196908032014121002	L	Wkm Kurikulum
5	Muhammad Syukron Siregar, S.Sos	199605092019031002	L	Wkm kesiswaan
6	Dra. Henny Yusida	196809231995032001	P	Wkm Sarpras
7	Asran Nasution, S.Pd	196903262005011003	L	Wkm Humas
8	Zainab, S.Pd	196903191998032002	P	Guru
9	Ainun Irwana, S.Ag	197005251999032003	P	Guru
10	Hj.Leily Suhairi Nst, S.Ag	197201021999032009	P	Guru
11	Wirna Syafiah Nst, S.Pd.I	197112121993032002	P	Guru
12	Maimunah Nasution, S.PdI	196909271993032002	P	Guru
13	Siti Aminah Hsb S.Pd.I	197004251993032001	P	Guru
14	Drs.Hanan Rambe	196510281995031002	L	Guru
15	Dermawati Hasibuan, S.Pd	196712312005012044	P	Guru
16	Irmani Hanum Siregar, S.Pd	197205172005012001	P	Guru
17	Doarni Harahap, S.Pd	197704032005012005	P	Guru
18	Nasran Efendi Nst, S.Pd	197601062005011006	L	Guru
19	Lenni Marlina Hsb, S.Pd	197910192005012016	P	Guru
20	Irma Suryani, S.Pd	197912062005012004	P	Guru
21	Nuraisah Lubis, S.Pd.I	198103202005012006	P	Guru

22	Ade Suhailah Hasibuan, S.Pd	198306272005012001	P	Guru
23	Nurlatifah Nasution, MA	198209192005012008	P	Guru
24	Hasnawi Nasution, S.Pd	197610052003121005	L	Guru
25	Nurnu Hayani S.P	196511072014122002	P	Guru
26	H. Rahmad Parmonangan, S.Ag, S.Pd	196804122014121002	L	Guru
27	Sarmadan Lubis, S.Pd	196612312014111030	L	Guru
28	Nuraisyah Hasibuan, S.PdI	198111132014122003	P	Guru
29	Alfiah Khoiriah Siregar, S.Pd	199010292019032018	P	Guru
30	Bayyinah, S.P	199609112019032014	P	Guru
31	Baginda Mulia Harahap, S.PdI	199010192019031009	L	Guru
32	Jam Jam Nasution	198006202022211016	L	Guru
33	Imran Saleh Pohan, S.Pd	197704082022211006	L	Guru
34	Elya Rosanna Lubis, S.Pd	198202052022212024	P	Guru
35	Asrani Saleh Hsb, S.Pd	198408222022212030	P	Guru
36	Linda Ros Khoirunnisa, S.Ag	197110192023212003	P	Guru
37	Mhd. Tarmizi Lubis, S.PdI	198304102023211016	L	Guru
38	Habib Pahlawan Pulungan, S.Pd	198412282023211012	L	Guru
39	Emi Safitri Nasution, S.Pd	199210192023212035	P	Guru
40	Zurriah Syafitri Tanjung, S.Pd	198607092023212034	P	Guru
41	Shubuhan Syukri Hasibuan, S.Pd	199301272023211015	L	Guru
42	Sahriani Hasibuan, S.Pd	198808212023212026	P	Guru
43	Dena Giatika, S.Pd	199612312023212031	P	Guru
44	Amrin Hidayat Nst, S.Pd	199211292023211026	P	Guru
45	Mala Dewi Hasibuan, S.Pd	199001222023212034	P	Guru
46	Ida Warni Nasution, S.Pd	198310232023212024	P	Guru

47	Nurliana Pohan, S.Pd.I	198405212023212033	P	Guru
48	Umami Kalsum Pulungan, S.Pd.I	198411162023212023	P	Guru
49	Dedy Kurniawan Nasution, S.Pd.I	198604232023211012	L	Guru
50	Riduansyah Bancin , S.Pd.I	198810072023211019	L	Guru
51	Dian Sari Siregar, S.Pd	199509092023212051	P	Guru
52	Pinta Marito, S.Pd	198612312023212083	P	Guru
53	Annisyah Hasibuan, S.Pd.I	198209032023212023	P	Guru
54	Emmy Wardiyah Siregar S.Pd	-	P	Guru
55	Abdul Rahman Hasibuan, S.Pd	-	L	Guru
56	Ratna Dewi Rambe, S.Pd	-	P	Guru
57	Hamlan Siregar, S.Ag	-	P	Guru
57	Sri Wahyuni Siregar, S.Pd	-	P	Guru
59	Rizky Sakinah Purba S.Pd	-	P	Guru
60	Deri Wahyuni Pulungan. S.Pd	-	P	Guru
61	Lusi Mawarni Nasution, S.Pd.I	-	P	Guru
62	Fitri Hairani, S.Pd	-	P	Guru
63	Hoddelina Gulo, S.Pd	-	P	Guru
64	Rudy Anto Azhari Hrp S.Pd	-	L	Guru
65	Mahlil Nasution,S.Pd	-	L	Guru
66	Aminah Marlina Hasibuan, S.Pd	-	P	Guru
67	Mira Santika Nst, S.Pd	-	P	Guru
68	Soraya Amani Siregar, S.Pd	-	P	Guru
69	Hirayani Siregar, M.Pd	-	P	Guru
70	Syukrinal Habibi Hutasuhut, S.Hum	-	L	Guru
71	Lukman Suryadi Gultom, S.Pd	-	L	Guru
72	Supik Ani, S.Pd	-	P	Guru
73	Fauzan Hasibuan, M.Ag	-	L	Guru
74	Zul Ifrie Nasution S.E	-	L	Guru

75	Awal Panusunan Hsb, S.Kom	-	L	Guru
76	Ummu Atikah Harahap, S.Pd	-	P	Guru
77	Pinta Rezeki Nasution, S.Pd	-	P	Guru
78	Nur Syarifah, S.Pd.I	-	P	Guru
79	Sarifa Hafni Hasibuan, S.Pd	-	P	Guru
80	Mustafa Kamil	-	L	Guru
81	Najmi Fadhilah Hasibuan, S.Psi	-	P	Guru
82	Zaitun Siregar, S.Pd	-	P	Guru
83	Hasbullah Fauzan Rambe, S.Ag	-	L	Guru
84	Dina Rahmawati Nst, S.Pd	-	P	Guru
85	Elis Rahmadani Hsb, S.Pd	-	P	Guru
86	Rahmad Hidayat	-	L	Staf
87	Luthfiah Nawirah, S.T	-	P	Staf TU
88	Alawiyah Safitri Nasution, S.S	-	P	Staf TU
89	Hamsir Pulungan, Sei	-	L	Staf TU
90	Sri Mila Hasibuan, S.AP	-	P	Staf TU
91	Novia Ramadayanti Nasution, A.Md	-	P	Staf TU
92	Mhd. Feyriansyah Aziz Pulungan	-	L	Staf
93	Sintia Akhirani Siregar, S.IP	-	P	Pustakawan
94	Indri Amelia Nasution, S.IP	-	P	Pustakawan
95	Hotman Saleh	-	L	Keamanan
96	Rahmat Martua	-	L	Keamanan

Sumber Data: MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Kabupaten Padang Lawas, Tahun 2024.

Berdasarkan data di atas jumlah tenaga pendidik di MTs Negeri

1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah

sebanyak 96. Tenaga pendidik yang bestatus sebagai PNS sebanyak 53 orang dan tenaga honorer sebanyak 43 orang.

7. Keadaan Siswa Di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Siswa merupakan objek utama pendidikan serta merupakan target utama dalam sebuah pelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana tanpa adanya siswa, karena siswa merupakan objek pendidikan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan tanah air. Berdasarkan data administrasi yang ada di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, maka kita dapat melihat keadaan siswa berdasarkan tingkat kelas yaitu kelas VII terdiri dari 437 orang, kelas VIII terdiri dari 479 orang, kelas IX 338 orang, untuk terperinci sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Siswa Di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	188	249	437
2	VIII	186	293	479
3	IX	113	225	338
Jumlah Siswa				1.254

Sumber Data: MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Kabupaten Padang Lawas, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel di atas dan wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, dapat di

ketahui bahwa jumlah siswa MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas berjumlah 1.254 orang.⁶

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Membina Nilai Iman dan Tauhid, Nilai Akhlak, Nilai Ibadah kepada siswa di MTs Negeri I Padang Lawas kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Upaya guru dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan. Guru tidak hanya dapat menyampaikan pesan-pesan yang ada dalam materi pembelajaran saja. Guru tidak hanya menjelaskan di depan kelas dan anak sebagai pendengar passif. Guru juga dituntut untuk mengembangkan komunikasi interaktif dengan anak, mulai anak menginjakkan kakinya di halaman sekolah sampai keluar dari sekolah.

Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru dalam membina nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada siswa di MTs Negeri 1 Padang Lawas kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas antara lain:

a. Melalui Pembelajaran

Melalui pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai keagamaan, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai keagamaan, dan penginternalisasian nilai-nilai keagamaan ke dalam

⁶ Mahyarni Junida Nasution, Kepaka Sekolah, *wawancara* di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 15 Juli 2024.

tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Wawancara dengan Ibu Wirda Syafiah Nst guru Aqidah Akhlak mengatakan:

“Membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa melalui pembelajaran yaitu mengajarkan kepada siswa percaya bahwa Allah itu esa dan selalu berprasangka baik kepada Allah. Pada materi Iman kepada Allah yaitu selalu mengajarkan kepada siswa agar selalu mematuhi perintah Allah (seperti sholat, puasa dan membaca Al-Qur’an) dan menjauhi larangan Nya (seperti durhaka kepada orang tua, menyekutukan Allah, meninggalkan sholat lima waktu dan berbuat zina), kemudian mengajarkan kepada siswa berperilaku jujur menjaga kejujuran dalam perkataan dan perbuatan, tidak berdusta dan dapat dipercaya.”⁷

Wawancara dengan Ibu Nurlatifa Nasution guru Al-Qur’an Hadis mengatakan:

“Membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa tentang beriman kepada Allah percaya pada kekuasaan dan kebesaran Allah, percaya bahwa Rasul adalah utusan Allah. Kemudian dengan materi sholat dan sabar sebagai penolong sebagaimana kandungan QS. Al-Baqarah ayat 153 itu ditanamkan kepada siswa bahwa dengan sabar dan sholat dapat mendekatkan dan menghubungkan diri kepada Allah. Kemudian mengajarkan kepada siswa dermawan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan bantuan.”⁸

Wawancara dengan Keysha siswa kelas VII mengatakan:

⁷ Wirda Syafiah Nst, Gu ru Aqidah Akhlak, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 25 Juli 2024.

⁸ Nurlatifa Nasution, Guru Al-Qur’an Hadis, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Juli 2024.

“Pembelajaran Iman dan Tauhid kepada Allah guru Aqidah Akhlak mengajarkan tentang beriman kepada Allah seperti sholat, puasa dan membaca Al-Quran dan selalu bersifat jujur dan dermawan.”⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Negeri I Padang Lawas bahwa sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas diwajibkan terlebih dahulu dengan membaca ayat suci Al-Qur’an secara bergiliran, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar.¹⁰

b. Pembinaan dengan kebiasaan

Metode kebiasaan merupakan cara yang dilakukan guru untuk membiasakan siswa untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai ajaran Islam. Dalam membina sikap siswa melalui kebiasaan ini sangat efektif di gunakan karena melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa seperti, membiasakan sholat, membiasakan sifat terpuji dan membiasakan siswa memiliki karakter yang baik.

Wawancara dengan Ibu Leyli Suhairi Nst guru Fiqih mengatakan:

“Upaya yang di lakukan terhadap siswa yaitu dengan menjaga sholat lima waktu sehari semalam, tapi pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini dengan membiasakan siswa melaksanakan sholat zuhur berjamaah, serta melaksanakan sholat dhuha, membaga Al-

⁹ Siswa kelas VII, wawancara, di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Kabupaten Padang Lawas, 23 Juli 2024.

¹⁰ Hasil Observasi pada 23, Juli 2024 di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Kabupaten Padang Lawas.

Qur'an. Kemudian membiasakan siswa untuk menjaga lingkungan sekolah seperti tidak membuang sampah sembarangan serta menjaga hubungan yang baik sesama teman maupun guru.”¹¹

Wawancara dengan Bapak Baginda Mulia sebagai guru Bahasa Arab mengatakan:

“Upaya yang dilakukan terhadap siswa yaitu Membiasakan siswa untuk membaca surah pendek, membiasakan siswa untuk membaca takhtim dan tahlil setiap hari jum'at. Kemudian membiasakan siswa bersikap dan berbicara yang sopan dan santun dengan membudayakan 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun, dan mengajarkan siswa membiasakan sikap saling tolong-menolong seperti menganjurkan siswa untuk membantu temannya membersihkan kelas dan membiasakan siswa untuk selalu berdoa kepada Allah dan mampu menahan amarah.”¹²

Wawancara dengan siswa Fauziah kelas VIII mengatakan:

“Guru mengingatkan siswa untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah di musholla dan juga melaksanakan sholat dhuha. Kemudian guru membiasakan siswa untuk menjaga lingkungan sekolah tidak membuang sampah sembarangan serta membiasakan untuk bersikap saling tolong menolong dengan orang lain.”¹³

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Negeri I Padang Lawas pembiasaan yang dilakukan bahwa siswa pergi ke musholla untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah dan siswa melaksanakan

¹¹ Wirda Syafiah Nst, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 25 Juli 2024.

¹² Baginda Mulia Harahap, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Juli 2024.

¹³ Siswa kelas VIII, wawancara, di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Kabupaten Padang Lawas, 23 Juli 2024.

sholat Dhuha, setiap hari jum'at dan sabtu siswa membaca yasin, takhtim, tahlil dan doa.¹⁴

c. Melalui Nasihat

Metode nasihat merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai keteladanan. Demikian metode ini memadukan antara metode ceramah dan keteladanan, namun lebih diarahkan kepada bahasa hati, tetapi bisa pula disampaikan dengan pendekatan rasional. Namun perlu diperhatikan, dalam memberi nasehat sebaiknya melihat kondisi anak terlebih dahulu kemudian mempergunakan kata-kata yang baik dan cara yang baik pula, sehingga anak tidak terkesan sedang diceramahi.

Wawancara dengan Ibu Henny Yusida guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan:

“Upaya yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika melihat siswa yang tidak mengikuti sholat maka guru akan memberikan nasehat kepada siswa berupa siraman rohani bahwa kita di dunia ini harus seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat serta menasehati siswa yang tidak mengimani adanya Allah. Menasehati siswa yang membully temannya dan yang melanggar peraturan sekolah.”¹⁵

Wawancara dengan Ibu Wirda Syafiah Nst guru Akidah Akhlak mengatakan:

¹⁴ Hasil Observasi pada 30, Juli 2024 di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Kabupaten Padang Lawas.

¹⁵ Henny Yusida, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 22 Juli 2024..

“Upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yaitu menasehati siswa untuk meninggalkan perbuatan yang tidak baik seperti melawan kepada guru, melawan kepada orang tua dan menasehati siswa agar tidak meninggalkan shalat dan menasehati siswa yang tidak mematuhi perintah Allah seperti tidak pernah sholat, mencuri dan judi serta menasehati siswa yang terlambat kesekolah dan tidak melaksanakan apel pagi.”¹⁶

Wawancara dengan Akbar siswa kelas VIII mengatakan:

“Guru menasehati siswa misalkan ketika melaksanakan apel pagi, siswa yang terlambat kesekolah, menasehati siswa yang tidak melaksanakan sholat.”¹⁷

d. Melalui Pengawasan

Maksud pembinaan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi peserta didik dalam upaya membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa, dan mengawasinya dalam melaksanakan ibadah serta mempersiapkannya secara psikis dan sosial, menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya. Baik dalam hal pendidikan jasmani maupun rohani. Metode ini termasuk dasar terkuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya di dalam kehidupan ini.

Wawancara dengan Ibu Nurlatifa Nasution guru Al-Qur'an

Hadis mengatakan:

¹⁶ Wirda Syafiah Nst, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 25 Juli 2024.

¹⁷ Siswa kelas IX, wawancara, di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Kabupaten Padang Lawas, 23 Juli 2024.

“Upaya yang dilakukan guru terhadap siswa dalam metode pengawasan misalnya, siswa membaca Al-Quran di pagi hari lalu kita akan mengawasi apakah ada bacaan yang salah, apakah hurufnya salah, apakah tajwidnya salah itu semua diawasi guru. Kemudian mengawasi siswa agar tidak berkelahi dengan temannya, dan tidak terjadi saling bully di sekolah”¹⁸

Wawancara dengan Ibu Leyli Suhairi Nst guru Fiqih mengatakan:

“Upaya guru dalam metode pengawasan ini selalu diterapkan di sekolah, banyak contoh pengawasan yang diterapkan kepada siswa seperti mengawasi di waktu shalat zuhur berjamaah, diawasi ketika berwudhu apakah siswa betul-betul berwudhu atau tidak, diawasi ketika melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti apel pagi, upacara, membaca yasin serta tahtim dan tahlil.”¹⁹

Wawancara dengan Aufa siswa kelas IX mengatakan:

“Guru selalu mengawasi siswa ketika membaca tahtim dan tahlil di sekolah setiap hari jum’at dan sabtu dan guru mengawasi siswa ketika melaksanakan sholat zuhur berjamaah.”²⁰

Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri I Padang Lawas bahwa guru selalu mengawasi kegiatan siswa seperti ketika masuk waktu shalat zuhur guru menyuruh siswa untuk berwudhu serta mengawasinya, kemudian guru tidak hanya mengawasi di tempat wudhu saja tetapi guru juga mengawasi sampai tiba waktunya sholat

¹⁸ Nurlatifa Nasution, Guru Al-Qur’an Hadis, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Juli 2024.

¹⁹ Leyli Suhairi Guru Fiqih, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 27 Juli 2024.

²⁰ Siswa kelas IX, wawancara, di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 23 Juli 2024

zuhur. Guru juga mengawasi siswa di dalam kelas ketika membaca Al-Qur'an dan membaca tahtim dan tahlil.²¹

e. Ganjaran dan hukuman

Metode ganjaran dan hukuman ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada peserta didik, bukan merupakan sesuatu yang diharap-harapkan oleh mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pendidikan akan mengalami kegagalan.

Wawancara dengan Ibu Leyli Suhairi Nst guru Fiqih mengatakan:

“Upaya guru terhadap siswa yaitu, apabila siswa bisa menghafal ayat yang di suruh guru atau bisa menghafal juz 30 tentu ada berupa ganjaran atau hadiah seperti kejadian waktu yang lalu, kalau anak tersebut bisa menghafal zikir selesai sholat maka kepala sekolah akan memberikan hadiah berupa uang dan guru yang lain juga memberikan selamat. Kalau pembinaan dengan hukuman tentu saja ada, hapalan yang tidak dihafal akan disuruh berdiri di depan kelas sambil menghafal atau ditambah hapalan siswa tersebut, siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah.”²²

Wawancara dengan Bapak Baginda Mulia Harahap guru Bahasa Arab mengatakan:

“Upaya yang dilakukan terhadap siswa dengan metode ganjaran dan hukuman yaitu tentu saja ada hukuman ketika siswa berbuat masalah misalkan siswa yang terlambat datang kesekolah akan diberi hukuman yang bermanfaat seperti membaca Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, menginfakkan sebagian dari rezekinya seperti memberikan juz Amma ke musholla, membawakan mukenah lalu

²¹ Hasil Observasi pada 29, Juli 2024 di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

²² Enni Yusida, Guru Fiqih, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Juli 2024.

diletakkan di musholla, siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti merokok maka hukumannya panggilan orang tua.”²³

Wawancara dengan Dhini siswa Kelas VII mengatakan:

“Guru membina siswa dengan metode ganjaran dan hukuman sangat sering diterapkan guru seperti siswa yang tidak mengerjakan tugas maka guru memberikan hukuman kepada siswa seperti diberikan hapalan surah atau berdiri di depan kelas, kemudian siswa yang mendapat juara di kelas atau mendapat hapalan surah yang diberikan, guru memberikan hadiah kepada siswa.”²⁴

Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri I Padang Lawas bahwa dalam proses pembelajaran guru membuat adanya ganjaran dan hukuman yang diterapkan kepada siswa seperti menghafal juz 30, siswa yang mendapat hafalan akan mendapatkan ganjaran atau hadiah dan sebaliknya siswa yang tidak mendapat hapalan akan mendapat hukuman seperti berdiri di depan kelas, di tambah tugasnya atau di tambah hapalan surahnya.²⁵

f. Pembentukan budaya sekolah

Budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan oleh sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini dan

²³ Baginda Mulia Harahap, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Juli 2024.

²⁴ Siswa kelas IX, wawancara, di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Kabupaten Padang Lawas, 23 Juli 2024.

²⁵ Hasil Observasi pada 03, Agustus 2024 di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Kabupaten Padang Lawas

dilaksanakan oleh seluruh siswa di sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku siswa.

Wawancara dengan Ibu Nurlatifa Nasution guru Al-Qur'an

Hadis mengatakan:

“Upaya yang dilakukan guru terhadap siswa pada metode pembentukan budaya sekolah seperti budaya apel pagi, didalam apel pagi ini adanya pembacaan ayat Al-Qur'an, kalau masuk kelas pada awal pembelajaran adanya pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mendapatkan berkah dalam hidup ini.”²⁶

Wawancara dengan Ibu Henny Yusida guru Sejarah

Kebudayaan Islam mengatakan:

“Upaya membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa melalui pembentukan budaya di sekolah, banyak budaya yang diterapkan di sekolah ini dan setiap hari ada budaya yang diterapkan seperti setiap hari senin melaksanakan upacara bendera, hari selasa melaksanakan Syahril Qur'an, sholawat nariyah dan Do'a, hari Rabu membaca Asmaul Husna, pidato 3 bahasa dan doa, hari Kamis hapalan 3 surah (surah panjang), hari Jum'at membaca Yasin dan doa, hari Sabtu membaca Tahtim dan Tahlil asmaul husna dan doa.”²⁷

Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas bahwa sekolah masih aktif menerapkan tradisi atau kebiasaan yang diterapkan disekolah seperti di pagi hari melaksanakan apel pagi yang didalamnya di isi kegiatan siswa dan di akhir kegiatan guru memberikan siraman rohani berupa nasehat kepada siswa, kemudian

²⁶ Nurlatifa Nasution, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Juli 2024.

²⁷ Henny Yusida, Guru SKI, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 22 Juli 2024.

ada pembacaan yasin disetiap hari jum'at, membaca tahtim dan tahlil setiap hari sabtu.²⁸

g. Keteladanan

Metode keteladanan adalah guru meneladankan kepribadian yang baik kepada siswa. Yang meneladankan itu tidak hanya orang tua, tapi seluruh orang yang ada di lingkungan rumah ataupun lingkungan sekolah. Mereka seharusnya meneladankan sifat tawakal, mengucapkan salam, jujur, tolong-menolong, tidak berkata jorok atau berbicara sopan dan santun.

Guru sebagai teladan bagi peserta didik hendaknya menjaga perbuatan ataupun ucapan yang dilakukan oleh seorang guru sehingga naluri anak yang suka meniru ataupun mencontoh dengan sendirinya akan mengerjakan apa yang dikerjakan maupun yang disarankan oleh guru disekolah. Perbuatan yang dilihat oleh anak, secara otomatis akan masuk kedalam jiwa kepribadian seorang anak, kemudian timbul sikap-sikap terpuji pada perilaku anak.

Wawancara dengan Ibu Leyli Suhairi guru Fiqih mengatakan:

“Upaya dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yaitu dengan meneladankan ataupun ikut melaksanakan sholat seperti sholat dhuha berjamaah di mushollah dengan peserta didik, meneladankan siswa untuk sering berdoa sebelum memulai pelajaran, dan bersifat tawakal kepada Allah Swt

²⁸ Hasil Observasi pada 03, Agustus 2024 di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Kabupaten Padang Lawas.

dalam segala urusan dengan berserah diri kepada-Nya. Dan bersikap jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan dikelas kepada peserta didik, kemudian meneladankan kepada peserta didik untuk berbicara dan bersikap yang sopan kepada yang lebih tua, dan mengingatkan untuk bersikap tolong-menolong tanpa membedakan.”²⁹

Wawancara dengan Bapak Baginda Harahap guru Bahasa Arab mengatakan:

“Upaya dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu dengan meneladankan ataupun ikut melaksanakan sholat seperti sholat dhuha berjamaah di mushollah dengan peserta didik, meneladankan siswa untuk sering berdoa sebelum memulai pelajaran, dan bersifat tawakal kepada Allah Swt dalam segala urusan dengan berserah diri kepada-Nya.”³⁰

Wawancara dengan Azkiyah siswa kelas IX mengatakan:

“Guru meneladankan siswa dengan melaksanakan sholat dhuha di sekolah serta melaksanakan sholat zuhur di sekolah”³¹

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti, bahwa guru meneladankan siswa dengan melaksanakan sholat berjamaah, Kemudian guru melanjutkan pemberian materi dengan menjelaskan bagaimana itu bertawakal kepada Allah Swt. Meneladankan tawakal dengan berdoa bersama di dalam kelas, saat memulai pelajaran, dan sikap jujur seperti berbicara atau menyampaikan hal yang benar dan mengerjakan tugas, bersikap sopan dan santun dalam berbicara

²⁹ Leyli Suhairi Guru Fiqih, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 27 Juli 2024.

³⁰ Baginda Mulia Harahap, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Juli 2024.

³¹ Siswa kelas IX, wawancara, di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Kabupaten Padang Lawas, 23 Juli 2024

kepada guru, dan meneladkan kepada peserta didik untuk mau menolong terhadap sesama.³²

2. Kendala Guru Dalam Membina Nilai Iman dan Tauhid, Nilai Akhlak, Nilai Ibadah kepada siswa di MTs Negeri I Padang Lawas kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

a. Kurangnya Kesadaran Siswa (malas)

Wawancara dengan Ibu Nurlatifa Nasution menyatakan:

“Upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yang malas yaitu misalkan kalau di dalam kelas dalam proses pembelajaran guru selalu menyarankan kepada siswa siswi seperti menghafal surah-surah pendek.”³³

Wawancara dengan Bapak Baginda Mulia Harahap menyatakan:

“Upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yang malas yaitu dengan mengenali gaya belajar siswa ketika di kelas, setiap siswa pasti memiliki gaya belajar yang berbeda dengan mengenali gaya belajar siswa maka kita dapat memberikan materi sesuai dengan kebutuhannya.”³⁴

b. Kurangnya Kepedulian Siswa Terhadap Kegiatan Keagamaan

Wawancara dengan Ibu Wirda Syafiah mengatakan:

³² Hasil Observasi pada 18, Juli 2024 di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Kabupaten Padang Lawas.

³³ Nurlatifa Nasution, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Juli 2024.

³⁴ Baginda Mulia Harahap, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Juli 2024.

“Upaya yang dilakukan terhadap kurangnya kepedulian siswa tentang kegiatan keagamaan yaitu dengan memberikan siraman rohani kepada siswa misalkan ketika ingin melaksanakan sholat zuhur maka guru akan memberikan arahan kepada siswa bahwa sholat zuhur akan segera dimulai, sama halnya seperti sebelum membaca yasin dan tahtim guru selalu memberikan arahan”³⁵

- c. Pengaruh lingkungan. (menghabiskan waktu bermain dengan temannya)

Wawancara dengan Ibu Leyli Suhairi Nst mengatakan:

“Upaya yang dilakukan terhadap siswa yang berpengaruh terhadap lingkungan seperti bermain game seharian yaitu sebagai guru memberikan tugas kepada siswa seperti menghafal juz 30, kemudian guru juga harus bisa membuat pembelajaran yang lebih menarik dari game siswa tersebut”.³⁶

- d. Kurangnya waktu

Wawancara dengan Ibu Henny Yusida mengatakan:

“Faktor penghambat dalam membina nilai-nilai pendidikan Agama Islam siswa adalah masalah waktu, kita tidak setiap waktu dapat membina siswa-siswi, kadang disini ada perkembangan kearah yang lebih baik kemudian setelah pulang sekolah mereka terpengaruh terhadap pergaulan di lingkungan sosial. Maraknya dunia informasi zaman sekarang ini seperti internet, handphone yang semakin canggih, itu semua akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap, perilaku, pola pikir siswa.”³⁷

- e. Banyaknya Siswa

Wawancara dengan Ibu Nurlatifa Nasution menyatakan:

“kendala dalam membina siswa pasti ada misalkan ketika melaksanakan apel pagi disini dibina maka yang di sana ribut, karna banyaknya siswa guru merasa kesulitan membina siswa, akan tetapi guru tidak patah semangat dalam membina siswa, dan selalu

³⁵ Wirda Syafiah Nst, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 25 Juli 2024.

³⁶ Leyli Suhairi, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 25 Juli 2024.

³⁷ Henny Yusida, Guru SKI, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 22 Juli 2024.

berkolaborasi dengan guru yang lain untuk saling membagi tugas mengontrol siswa.”³⁸

f. Sulit Mengontrol Siswa

Wawancara dengan Bapak Baginda Mulia Harahap menyatakan:

“Kendala dalam membina akhlak siswa pastinya ada, karena untuk mengajak kebaikan itu banyak sekali tantangannya. Melihat siswa yang masing-masing memiliki karakter yang berbeda, terkadang apa yang disampaikan itu siswa tidak mendegarkannya. Kalau dikerasin siswa malah melawan dan tidak mau melaksanakannya. Sehingga apa yang disampaikan tidak terlaksana. Itulah salah satu kendala yang saya hadapi dalam membina moral siswa, tapi saya terus berusaha agar siswa memiliki moral yang baik.”³⁹

g. Masalah Siswa

Wawancara dengan Ibu Leyli Suhairi Nst mengatakan:

“Siswa dalam suatu lembaga pendidikan tertentu berasal dari latar belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda. Ada siswa yang berasal dari keluarga yang taat beragama, namun ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang taat beragama, dan bahkan ada yang berasal dari keluarga yang tidak peduli dengan Agama. Bagi siswa yang berasal dari keluarga yang kurang taat atau tidak peduli sama sekali terhadap Agama, perlu perhatian serius. Sebab jika tidak, maka anak didik tidak akan peduli terhadap pendidikan Agama, lebih parah lagi mereka menganggap remeh pendidikan Agama. Sikap ini akan sangat berbahaya kalau dibiarkan.”⁴⁰

h. Ketidakkampuan guru dalam mengontrol siswa

Wawancara dengan Ibu Henny Yusida mengatakan:

“Kendala dalam membina siswa tentu tidak berasal dari siswa saja akan tetapi ada yang berasal dari guru seperti ketidakmampuan guru

³⁸ Nurlatifa Nasution, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Juli 2024.

³⁹ Baginda Mulia Harahap, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Juli 2024

⁴⁰ Leyli Suhairi, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 25 Juli 2024..

dalam memngontrol siswa, guru kesulitan dalam mengontrol siswa dikarenakan siswanya yang banyak.”⁴¹

- i. Guru belum sepenuhnya menjadi contoh yang baik kepada siswa

Wawancara dengan Ibu Nurlatifa Nasution mengatakan:

“Kendala dalam membina nilai keagamaan siswa yaitu guru belum sepenuhnya menjadi contoh yang baik kepada siswa seperti guru menyuruh siswa untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah sedangkan guru tidak ikut melaksanakan sholat secara berjamaah.”⁴²

- j. Guru belum menguasai materi pembelajaran

Wawancara dengan Ibu Leyli Suhairi Nst mengatakan:

“Adapun kendala yang dihadapi guru dalam membina nilai keagamaan siswa yaitu guru belum menguasai materi pembelajaran, bahan ajar merupakan faktor yang paling penting dalam pembelajaran dari guru kepada siswanya, apabila guru belum menguasai bahan ajar pembelajaran maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.”⁴³

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa upaya guru dalam membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah diketahui bahwa guru sudah membina

⁴¹ Henny Yusida, Guru SKI, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 22 Juli 2024.

⁴² Nurlatifa Nasution, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Juli 2024.

⁴³ Leyli Suhairi, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 25 Juli 2024.

nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, yaitu nilai Iman dan tauhid, nilai akhlak dan nilai ibadah.

Upaya guru dalam membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah dengan beberapa metode yaitu pembelajaran, pembiasaan, nasihat, pengawasan, ganjaran dan hukuman, pembentukan budaya sekolah, keteladanan. Hal ini terlihat sebagian besar siswa sudah menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tersebut, namun ada juga beberapa siswa yang belum menerapkannya, dan meyakinkan nilai-nilai ketuhanan sehingga dapat menjiwainya, dan peserta didik mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran tanpa paksaan.

Kemudian analisis selanjutnya ialah tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama yang dapat membantu peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri mereka, tetapi orang tua juga harus terlibat dalam hal ini, karena yang pertama mendidik anak ialah orang tua di dalam keluarganya, sementara di lingkungan sekolah yang mendidik adalah guru. Dalam hal ini sebagai guru harus mengajarkan keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasehat untuk menjadikan mereka terbiasa menjalankan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu guru harus mencerminkan sikap yang teladan, dan akhlak yang baik terhadap siswanya di sekolah karena guru sangat pengaruh besar dalam perkembangan pengetahuan siswa, dan guru adalah panutan bagi peserta didiknya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas pada tahun pelajaran 2024/2025 menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Minimnya waktu untuk bertemu dan berinteraksi dengan guru Pendidikan Agama Islam disebabkan jadwal guru yang padat karena harus mengajar di kelas lain, membuat peneliti sulit untuk mendapatkan informasi yang maksimal.
2. Peneliti tidak memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan saat wawancara.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya yang peneliti lakukan ditambah dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan dalam pengumpulan data sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. akhirnya dengan segala upaya motivasi yang diberikan untuk

peneliti maka dari itu peneliti penuh berterimakasih sebanyak-banyaknya untuk pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing peneliti sampai saat ini dan juga berkaitan dengan pembahasan skripsi ini dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Padang Lawas yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas yaitu melalui pembelajaran, pembinaan dengan kebiasaan, melalui nasihat, melalui pengawasan, ganjaran dan hukuman, pembentukan budaya sekolah dan keteladanan.
2. Kendala Guru dalam membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas yaitu kurangnya kesadaran siswa (malas), kurangnya kepedulian siswa terhadap kegiatan keagamaan, pengaruh lingkungan, kurangnya waktu, banyaknya siswa, masalah siswa, Ketidakmampuan guru dalam mengontrol siswa, Guru belum menguasai materi pembelajaran, Guru belum sepenuhnya menjadi contoh yang baik kepada siswa.

B. SARAN

Berdasarkan tuntutan era globalisasi yang pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara kuantitatif maupun kualitatif yang perlu dilakukan secara terus menerus sehingga pendidikan menjadi lebih berkembang. Oleh sebab itu penulis berkeinginan untuk menyampaikan saran kepada beberapa pihak sebagai konsekuensi dari penelitian yang pernah dilakukan.

1. Bagi kepala MTs Negeri 1 Padang Lawas Hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program.
2. Bagi guru MTs Negeri 1 Padang Lawas. Bagi guru hendaknya lebih meningkatkan mutu pengajaran sehingga siswa mampu menerima pelajaran yang disampaikan guru dengan mudah dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta disini guru dapat dituntut untuk dapat memberikan contoh-contoh suri tauladan yang baik pada dirinya sehingga siswa akan meniru segala tindakan guru tersebut. Membentuk akhlak siswa. Serta motivasi siswa agar mengembangkan dirinya lebih kearah positif.
3. Bagi siswa. Siswa hendaknya termotivasi meningkatkan kesadaran dirinya untuk jauh lebih baik lagi, akan pentingnya pendidikan dan nilai-nilai keislaman yang baik bagi dirinya. Menyadari bahwa dengan perkembangan akhlak yang baik, yang didasarkan pada keagamaan maka akan berkembang pula hal-hal yang positif pada dirinyakelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Cv Syakir Media Press, 2021)
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2016)
- Ananda, Rusidy, *Profesi Keguruan Perspektik Sains Dan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019)
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2013)
- Asmara, Dwi Elsa Anjas, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 3 Kartasura', *Skripsi*, 2020, hlm. 1.
- Febria Saputra., Dkk, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di MI Raudlatussibyan Nw Belencong', *Jurnal*, Vol. 12, No. 1, 2020, hlm. 74.
- Frimayanti, Ade Imelda, 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Tadzkiyah*', Vol. 8, No (2017), hlm. 230
- Hafid, Muhammad Nur Abdul, *Mendidik Anak Usia 2 Tahun Hingga Baligh Versi Rasulullah Bidang Aqidah Dan Ibadah*
- Hamzah, Dkk, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Haryoko, Sapto, Dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020)
- Hidayat, Rahmad, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019)
- Ismail, Mardan Umar & Feiby, *Pendidikan Agama Islam* (CV. Pena Persada, 2020), hlm. 2 - 3)
- Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah* (Yogyakarta: Sukses Offset. 2011), hlm. 45)
- Karimah, Rina, 'Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan', *Skripsi*, 2023, hlm. 1.
- Kementerian, Al- Qur'an RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Muahaf Al-Qur'an, 2019)
- Khoiron, Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), hlm.2)
- Lili, Disti, 'Upaya Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol.2, No. (2022), hlm. 336.
- Moh. Roqib, Dkk, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020)
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 40)
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 142.)
- Muhammad Basri, Dkk, 'Penerapan Metode Nasihat Rasulullah Di RA Islamiyah', *Dalam Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5, No (2023), hlm.2034

- Munawir., Dkk, 'Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7. No (2022), hlm. 8-12.
- Nurdin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 1)
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71.)
- RI, No TitlAl- Qur'an Kementerian, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Muahaf Al-Qur'a, 2019, hlm. 341.)
- Ristianah, Niken, 'Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan', *Dalam Jurnal PAI*, Vol.3, No., hlm.3.
- Rohman, Muhamad Asvin Abdur, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Teori, Metodologi Dan Implementasi', *Jurnal Qalamuna*, Vol. 11, N
- Rusdi, Muhammad, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran* (Universitas Medan Area Press: Medan, 2024), hlm. 8)
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 45-46.)
- Saleh, Hasan, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 202- 262.)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah* (Lentera Hati:Jakarta, 2005)
- Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Pamekasan: CV. Salsabila Creative, 2013)
- Sundari, Siti Fitri, 'Analisis Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA', *Jurnal Pemdidikan*, Vol. II No, hlm. 9
- Sutikno, Pupuh Faturrohman & Sobri, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 64.)
- Sutra, Ono, 'Problematika Kedisiplinan Beribadah Siswa', *Jurnal*, Vol. 4, No, hlm. 243-244.
- Ulya, Khalifatul, 'Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota', *Dalam Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No (2020), hlm. 51-51
- Unsa Sabrina., Dkk, 'Kendala Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No, hlm. 3087.
- Wardani, Devi Septya, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Metro', *Skripsi*, 2019, hlm.1.
- Zamroni, *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural* (Jakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), hlm. 111)
- Zulkifly Rusby, Dkk, *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kamper* (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2017)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Salsabila Nasution
2. NIM : 2020100086
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sibuhuan/ 11 Mei 2002
4. E-mail : salsabilanasution15@gmail.com
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jumlah Saudara : Dua (2)
7. Alamat : JL. Surapati NO. 15 Kel. PS. Sibuhuan

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : H. Hilaluddin Nasution
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Hj. Sri Anna Wardani Hsb
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : JL. Surapati NO. 15 Kel. PS. Sibuhuan

C. Pendidikan

1. SD Negeri 0101 Sibuhuan Tahun 2014
2. MTsN I Padang Lawas Tahun 2017
3. MAN I Padang Lawas 2020
4. Masuk ke Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Prodi PAI Tahun 2020

LEMBAR OBSERVASI

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cheklist (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung.

No	Aspek Yang Di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru membina nilai-nilai pendidikan agama Islam siswa melalui pembelajaran di MTs Negeri I Padang Lawas.		
2	Guru membina nilai-nilai pendidikan agama Islam siswa melalui pembinaan dengan kebiasaan di MTs Negeri I Padang Lawas.		
3	Guru membina nilai-nilai pendidikan agama Islam siswa melalui nasihat di MTs Negeri I Padang Lawas.		
4	Guru membina nilai-nilai pendidikan agama Islam siswa melalui pembinaan dengan pengawasan di MTs Negeri I Padang Lawas.		
5	Guru membina nilai-nilai pendidikan agama Islam siswa melalui pembinaan ganjaran dan hukuman di MTs Negeri I Padang Lawas.		
6	Guru membina nilai-nilai pendidikan agama Islam siswa melalui pembentukan budaya sekolah di MTs Negeri I Padang Lawas.		
7	guru membina nilai-nilai pendidikan agama Islam siswa melalui pembinaan dengan keteladanan di MTs Negeri I Padang Lawas.		

8	Mengamati kendala yang dihadapi guru dalam membina nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di MTs Negeri I Padang Lawas.		
---	--	--	--

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek Yang Diwawancarai
1	Bagaimana Bapak / Ibu membina nilai-nilai pendidikan agama islam melalui pembelajaran iman dan tauhid di MTs Negeri I Padang Lawas?
2	Bagaimana Bapak / Ibu membina nilai-nilai pendidikan agama islam melalui pembinaan dengan kebiasaan di MTs Negeri I Padang Lawas?
3	Bagaimana Bapak / Ibu membina nilai-nilai pendidikan agama islam di sekolah melalui nasihat di MTs Negeri I Padang Lawas?
4	Bagaimana Bapak / Ibu membina nilai-nilai pendidikan agama islam melalui pembinaan dengan pengawasan di MTs Negeri I Padang Lawas?
5	Bagaimana Bapak / Ibu membina nilai-nilai pendidikan agama islam melalui pembinaan ganjaran dan hukuman di MTs Negeri I Padang Lawas?
6	Bagaimana Bapak / Ibu membina nilai-nilai pendidikan agama islam melalui pembentukan budaya sekolah di MTs Negeri I Padang Lawas?
7	Bagaimana Bapak / Ibu membina nilai-nilai pendidikan agama islam melalui pembinaan dengan keteldanan di MTs Negeri I Padang Lawas?
8	Bagaimana Bapak / Ibu membina siswa terhadap kurangnya kesadaran siswa seperti malas di MTs Negeri I Padang Lawas?
9	Bagaimana Bapak / Ibu membina siswa kurangnya kepedulian siswa terhadap kegiatan keagamaan seperti sholat di MTs Negeri I Padang Lawas?
10	Bagaimana Bapak / Ibu membina siswa yang berpengaruh terhadap lingkungan seperti menghabiskan waktu bermain game seharian di MTs Negeri I Padang Lawas?

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang diobservasi	Hasil observasi	Hal
1	Nilai Iman dan Tauhid melalui pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas diwajibkan terlebih dahulu dengan membaca ayat suci Al-Qur'an secara bergiliran, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar.	64
2	Pembinaan dengan kebiasaan	<ul style="list-style-type: none">• siswa pergi ke musholla untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah, setiap hari jum'at dan sabtu membaca yasin, takhtim, tahlil dan doa.	66
3	Melalui Pengawasan	<ul style="list-style-type: none">• guru selalu mengawasi kegiatan siswa seperti ketika masuk waktu shalat zuhur guru menyuruh siswa untuk berwudhu serta mengawasinya, kemudian guru tidak hanya mengawasi di tempat wudhu saja tetapi guru juga mengawasi sampai tiba waktunya sholat zuhur. Guru juga mengawasi siswa di dalam kelas ketika membaca Al-Qur'an apakah ada bacaan yang salah dan tajwid yang salah	68
4	Ganjaran dan hukuman	<ul style="list-style-type: none">• dalam proses pembelajaran guru membuat adanya ganjaran dan hukuman yang diterapkan kepada siswa seperti menghafal juz 30, siswa yang mendapat hafalan akan mendapatkan ganjaran atau hadiah dan sebaliknya siswa yang tidak mendapat hafalan akan mendapat hukuman seperti berdiri di depan kelas, di tambah tugasnya atau di tambah hafalan surahnya	70
5	Pembentukan budaya sekolah	<ul style="list-style-type: none">• sekolah masih aktif menerapkan tradisi atau kebiasaan yang diterapkan disekolah seperti di pagi hari melaksanakan apel pagi yang didalamnya diisi kegiatan siswa dan di akhir kegiatan guru memberikan siraman rohani berupa nasehat kepada	72

		siswa, kemudian ada pembacaan yasin disetiap hari jum'at, membaca tahtim dan tahlil setiap hari sabtu	
6	Keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> • guru meneladankan siswa dengan melaksanakan sholat berjamaah, Kemudian guru melanjutkan pemberian materi dengan menjelaskan bagaimana itu bertawakal kepada Allah Swt. Meneladankan tawakal dengan berdoa bersama di dalam kelas, saat memulai pelajaran, dan sikap jujur seperti berbicara atau menyampaikan hal yang benar dan mengerjakan tugas, bersikap sopan dan santun dalam berbicara kepada guru, dan meneladankan kepada peserta didik untuk mau menolong terhadap sesama. 	74

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

No	Aspek yang di wawancarai	Informan	Hasil wawancara	Hal
1	Membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam iman dan tauhid melalui Pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none">Ibu Wirda Syafiah	<ul style="list-style-type: none">Membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa melalui pembelajaran yaitu mengajarkan kepada siswa percaya bahwa Allah itu esa dan selalu berprasangka baik kepada Allah. Pada materi Iman kepada Allah yaitu selalu mengajarkan kepada siswa agar selalu mematuhi perintah Allah (seperti sholat, puasa dan membaca Al-Qur'an) dan menjauhi laranganNya (seperti durhaka kepada orang tua, menyekutukan Allah, meninggalkan sholat lima waktu dan berbuat zina), kemudian mengajarkan kepada siswa berperilaku jujur menjaga kejujuran dalam perkataan dan perbuatan, tidak berdusta dan dapat dipercaya.	63
		<ul style="list-style-type: none">Ibu Nurlatifa Nasution	<ul style="list-style-type: none">Membina nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa tentang beriman kepada Allah percaya pada kekuasaan dan	63

			<p>kebesaran Allah, percaya bahwa Rasul adalah utusan Allah. Kemudian dengan materi sholat dan sabar sebagai penolong sebagaimana kandungan QS. Al-Baqarah ayat 153 itu ditanamkan kepada siswa bahwa dengan sabar dan sholat dapat mendekatkan dan menghubungkan diri kepada Allah. Kemudian mengajarkan kepada siswa dermawan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan bantuan.</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> • Keysha siswa kelas VII 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Iman dan Tauhid kepada Allah guru Aqidah Akhlak mengajarkan tentang beriman kepada Allah seperti sholat, puasa dan membaca Al-Quran dan selalu bersifat jujur dan dermawan 	64
2	<p>Membina nilai-nilai pendidikan agama islam melalui pembinaan dengan kebiasaan di sekolah MTs Negeri I Padang Lawas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ibu Leyli Suhairi Nst 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang di lakukan terhadap siswa yaitu dengan menjaga sholat lima waktu sehari semalam, tapi pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini dengan membiasakan siswa melaksanakan sholat zuhur berjamaah, serta melaksanakan sholat dhuha, membaga Al-Qur'an dan 	65

			<p>membiasakan siswa untuk berpuasa di bulan ramadhan. Kemudian membiasakan siswa untuk menjaga lingkungan sekolah seperti tidak membuang sampah sembarangan serta menjaga hubungan yang baik sesama teman maupun guru</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Baginda Mulia 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan terhadap siswa yaitu Membiasakan siswa untuk membaca surah pendek, membiasakan siswa untuk membaca takhtim dan tahlil setiap hari jum'at. Kemudian membiasakan siswa bersikap dan berbicara yang sopan dan santun dengan membudayakan 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun, dan mengajarkan siswa membiasakan sikap saling tolong-menolong seperti menganjurkan siswa untuk membantu temannya membersihkan kelas dan membiasakan siswa untuk selalu berdoa kepada Allah dan mampu menahan amarah 	65
		<ul style="list-style-type: none"> • Fauziah siswa kelas VIII 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengingatkan siswa untuk melaksanakan sholat 	65

			<p>zuhur berjamaah di musholla dan juga melaksanakan sholat dhuha. Kemudian guru membiasakan siswa untuk menjaga lingkungan sekolah tidak membuang sampah sembarangan serta membiasakan untuk bersikap saling tolong menolong dengan orang lain.</p>	
3	Membina nilai-nilai pendidikan agama islam di sekolah melalui nasihat di sekolah MTs Negeri I Padang Lawas	<p>Ibu Henny Yusida</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika melihat siswa yang tidak mengikuti sholat maka guru akan memberikan nasehat kepada siswa berupa siraman rohani bahwa kita di dunia ini harus seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat serta menasehati siswa yang tidak mengimani adanya Allah. Menasehati siswa yang membully temannya dan yang melanggar peraturan sekolah. 	66	
		<ul style="list-style-type: none"> • Ibu Wirda Syafiah 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yaitu menasehati siswa untuk meninggalkan perbuatan yang tidak baik seperti melawan kepada guru, melawan kepada orang tua dan menesehati siswa agar tidak meninggalkan shalat dan menasehati siswa yang tidak mematihi perintah 	67

			Allah seperti tidak pernah sholat, mencuri dan judi serta menasehati siswa yang terlambat kesekolah dan tidak melaksanakan apel pagi.	
		<ul style="list-style-type: none"> • Akbar siswa kelas XIII 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menasehati siswa misalkan ketika melaksanakan apel pagi, siswa yang terlambat kesekolah, menasehati siswa yang tidak melaksanakan sholat. 	67
4	Membina nilai-nilai pendidikan agama islam melalui pembinaan dengan pengawasan di sekolah MTs Negeri I Padang Lawas	<ul style="list-style-type: none"> • Ibu Nurlatifa Nasution 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan guru terhadap siswa dalam metode pengawasan misalnya, siswa membaca Al-Quran di pagi hari lalu kita akan mengawasi apakah ada bacaan yang salah, apakah hurufnya salah, apakah tajwidnya salah itu semua diawasi guru. Kemudian mengawasi siswa agar tidak berkelahi dengan temannya, dan tidak terjadi saling bully di sekolah 	68
		<ul style="list-style-type: none"> • Ibu Leyli Suhairi 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya guru dalam metode pengawasan ini selalu diterapkan di sekolah, banyak contoh pengawasan yang diterapkan kepada siswa seperti mengawasi di waktu shalat zuhur berjamaah, diawasi ketika berwudhu 	68

			apakah siswa betul-betul berwudhu atau tidak, diawasi ketika melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti apel pagi, upacara, membaca yasin serta tahtim dan tahlil.	
		<ul style="list-style-type: none"> • Afa siswa kelas IX 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru selalu mengawasi siswa ketika membaca tahtim dan tahlil di sekolah setiap hari jum'at dan sabtu dan guru mengawasi siswa ketika melaksanakan sholat zuhur berjamaah. 	68
5	membina nilai-nilai pendidikan agama islam melalui pembinaan ganjaran dan hukuman di sekolah MTs Negeri I Padang Lawas	<ul style="list-style-type: none"> • Leyli Suhairi Nst 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya guru terhadap siswa yaitu, apabila siswa bisa menghafal ayat yang di suruh guru atau bisa menghafal juz 30 tentu ada berupa ganjaran atau hadiah seperti kejadian waktu yang lalu, kalau anak tersebut bisa menghafal zikir selesai sholat maka kepala sekolah akan memberikan hadiah berupa uang dan guru yang lain juga memberikan selamat. Kalau pembinaan dengan hukuman tentu saja ada, hapalan yang tidak dihapal akan disuruh berdiri di depan kelas sambil menghafal atau ditambah hapalan siswa tersebut, siswa 	69

			yang tidak mematuhi peraturan sekolah.	
		<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Baginda Mulia Harahap 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan terhadap siswa dengan metode ganjaran dan hukuman yaitu tentu saja ada hukuman ketika siswa berbuat masalah misalkan siswa yang terlambat datang kesekolah akan diberi hukuman yang bermanfaat seperti membaca Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, menginfakkan sebagian dari rezekinya seperti memberikan juz Amma ke musholla, membawakan mukenah lalu diletakkan di musholla, siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti merokok maka hukumannya panggilan orang tua. 	70
		<ul style="list-style-type: none"> • Dhini siswa Kelas XII 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membina siswa dengan metode ganjaran dan hukuman sangat sering diterapkan guru seperti siswa yang tidak mengerjakan tugas maka guru memberikan hukuman kepada siswa seperti diberikan hapalan surah atau berdiri di depan kelas, kemudian siswa yang mendapat juara di kelas atau mendapat hapalan 	70

			surah yang diberikan, guru memberikan hadiah kepada siswa.	
6	Membina nilai-nilai pendidikan agama islam melalui pembentukan budaya sekolah di sekolah MTs Negeri I Padang Lawas.	<ul style="list-style-type: none"> Ibu Nurlatifa Nasution 	<ul style="list-style-type: none"> Upaya yang dilakukan guru terhadap siswa pada metode pembentukan budaya sekolah seperti budaya apel pagi, didalam apel pagi ini adanya pembacaan ayat Al-Qur'an, kalau masuk kelas pada awal pembelajaran adanya pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mendapatkan berkah dalam hidup ini. 	71
		<ul style="list-style-type: none"> Ibu Enni Yusida 	<ul style="list-style-type: none"> Upaya membina nilai-nilai pendidikan agama islam siswa melalui pembentukan budaya di sekolah, banyak budaya yang kita terapkan di sekolah ini dan setiap hari ada budaya yang kita terapkan seperti setiap hari senin melaksanakan upacara bendera, hari se Hari selasa melaksanakan Syahril Qur'an, sholawat nariyah dan Do'a, hari Rabu membaca Asmaul Husna, pidato 3 bahasa dan doa, hari Kamis hapalan 3 surah (surah panjang), hari Jum'at membaca Yasin dan doa, hari Sabtu membaca Tahtim dan Tahlil asmaul husna dan doa. 	71

7	Membina nilai-nilai pendidikan agama islam melalui pembinaan dengan keteldanan di sekolah MTs Negeri I Padang Lawas	<ul style="list-style-type: none"> • Ibu Leyli Suhairi 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yaitu dengan meneladankan ataupun ikut melaksanakan sholat seperti sholat dhuha berjamaah di mushollah dengan peserta didik, meneladankan siswa untuk sering berdoa sebelum memulai pelajaran, dan bersifat tawakal kepada Allah Swt dalam segala urusan dengan berserah diri kepada-Nya. Dan bersikap jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan dikelas kepada peserta didik, kemudian meneladankan kepada peserta didik untuk berbicara dan bersikap yang sopan kepada yang lebih tua, dan mengingatkan untuk bersikap tolong-menolong tanpa membeda-bedakan. 	73
		<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Baginda Harahap 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu dengan maneladakankan ataupun ikut melaksanakan sholat seperti sholat dhuha berjamaah di mushollah dengan 	73

			peserta didik, meneladankan siswa untuk sering berdoa sebelum memulai pelajaran, dan bersifat tawakal kepada Allah Swt dalam segala urusan dengan berserah diri kepada-Nya.	
		<ul style="list-style-type: none"> • Azkiyah siswa kelas IX 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meneladankan siswa dengan melaksanakan sholat dhuha di sekolah serta melaksanakan sholat zuhur di sekolah. 	74
8	kendala yang dihadapi guru membina nilai-nilai pendidikan Agama Islam siswa di MTs Negeri I Padang Lawas.	<ul style="list-style-type: none"> • Ibu Nurlatifa Nasution 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yang malas yaitu misalkan kalau di dalam kelas dalam proses pembelajaran guru selalu menyarankan kepada siswa siswi seperti menghafal surah-surah pendek. 	75
		<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Baginda Mulia Harahap 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yang malas yaitu dengan mengenali gaya belajar siswa ketika di kelas, setiap siswa pasti memiliki gaya belajar yang berbeda dengan mengenali gaya belajar siswa maka kita dapat memberikan materi sesuai dengan kebutuhannya. 	75
		<ul style="list-style-type: none"> • Ibu Wirda Syafiah 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan terhadap kurangnya kepedulian siswa tentang kegiatan keagamaan yaitu 	75

	<p>dengan memberikan siraman rohani kepada siswa misalkan ketika ingin melaksanakan sholat zuhur maka guru akan memberikan arahan kepada siswa bahwa sholat zuhur akan segera dimulai, sama halnya seperti sebelum membaca yasin dan tahtim guru selalu memberikan arahan.</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Ibu Leyli Suhairi 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan terhadap siswa yang berpengaruh terhadap lingkungan seperti bermain game seharian yaitu sebagai guru memberikan tugas kepada siswa seperti menghafal juz 30, kemudian guru juga harus bisa membuat pembelajaran yang lebih menarik dari game siswa tersebut 	76
<ul style="list-style-type: none"> • Ibu Henny Yusida 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor penghambat dalam membina nilai-nilai pendidikan Agama Islam siswa adalah masalah waktu, kita tidak setiap waktu dapat membina siswa-siswi, kadang disini ada perkembangan kearah yang lebih baik kemudian setelah pulang sekolah mereka terpengaruh terhadap pergaulan di lingkungan sosial. Maraknya dunia informasi zaman 	

	<p>sekarang ini seperti internet, handphone yang semakin canggih, itu semua akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap, perilaku, pola pikir siswa.</p>	
<ul style="list-style-type: none"> Ibu Nurlatifa Nasution 	<ul style="list-style-type: none"> kendala dalam membina siswa pasti ada misalkan ketika melaksanakan apel pagi disini dibina maka yang di sana ribut, karna banyaknya siswa guru merasa kesulitan membina siswa, akan tetapi guru tidak patah semangat dalam membina siswa, dan selalu berkolaborasi dengan guru yang lain untuk saling membagi tugas mengontrol siswa 	
<ul style="list-style-type: none"> Bapak Baginda Mulia Harahap 	<ul style="list-style-type: none"> Kendala dalam membina akhlak siswa pastinya ada, karena untuk mengajak kebaikan itu banyak sekali tantangannya. Melihat siswa yang masing-masing memiliki karakter yang berbeda, terkadang apa yang disampaikan itu siswa tidak mendegarkannya. Kalau dikerasin siswa malah melawan dan tidak mau melaksanakannya. Sehingga apa yang disampaikan tidak 	

			<p>terlaksana. Itulah salah satu kendala yang saya hadapi dalam membina moral siswa, tapi saya terus berusaha agar siswa memiliki moral yang baik.</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> • Ibu Leyli Suhairi Nst 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dalam suatu lembaga pendidikan tertentu berasal dari latar belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda. Ada siswa yang berasal dari keluarga yang taat beragama, namun ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang taat beragama, dan bahkan ada yang berasal dari keluarga yang tidak peduli dengan Agama. Bagi siswa yang berasal dari keluarga yang kurang taat atau tidak peduli sama sekali terhadap Agama, perlu perhatian serius. Sebab jika tidak, maka anak didik tidak akan peduli terhadap pendidikan Agama, lebih parah lagi mereka menganggap remeh pendidikan Agama. Sikap ini akan sangat berbahaya kalau dibiarkan. 	

Lampiran V

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu kepala sekolah di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas



Wawancara dengan Ibu Wirda Syafiah guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas



Wawancara dengan Ibu Nurlatifa guru Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Wawancara dengan Keysah siswa kelas VII di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Wawancara dengan Ibu Leyli Suhairi guru Fiqih di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Wawancara dengan Bapak Baginda Mulia Harahap guru Bahasa Arab di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas



Wawancara dengan Fauziah siswa kelas VIII di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas



Wawancara dengan Ibu Enni Yusida guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Wawancara dengan Akbar siswa kelas VIII di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Wawancara dengan Aufa Siswa kelas IX di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas



Wawancara dengan Dini siswa kelas VII di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas



Pelaksanaan sholat zuhur berjamaah di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas



Pelaksanaan membaca Yasin dan Tahtim Tahlil di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas



Membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas



Pelaksanaan apel pagi di MTs Negeri I Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADA NGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 6468/Un.28/E.1/PP. 009/ II /2023

13 November 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan

Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.

(Pembimbing I)

2. Latifa Annun Dalimunthe; S.Ag., M.Pd.I.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Salsabila Nasution
NIM : 2020100086
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Membina Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
Kepada Siswa di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan
Barumun Kabupaten Padang Lawas

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2023 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui.

n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan.

Ketua Program Studi PAI



Dr. Liliyanti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 2 00604 200155

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSID
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4332 /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024

16 Juli 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Negeri 1 Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Salsabilah Nasution
NIM : 2020100086
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sibuhuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Membina Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. PADANG LAWAS
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PADANG LAWAS
Jln. KIHAJAR DEWANTARA No. 74 SIBUHUAN

Kode Pos : 22763

Nomor : B-257/MTs.02.28.01/PP.00.5/07/2024

14 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : Balasan Izin Penelitian Lapangan

Yth Bapak/Ibu
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN SYAHADA Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAHYARNI JUNIDA NST, S.Pd.,M.A.
NIP : 19720619 200701 2 015
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa,

Nama : SALSABILA NASUTION
NIM : 2020100086
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah kami setujui untuk melaksanakan Penelitian Lapangan pada MTs Negeri 1 Padang Lawas sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul :

“Upaya Guru Membina Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa di MTs Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala MTs Negeri 1 Padang Lawas



Mahyarni Nst, S.Pd.,M.A.
19720619 200701 2 015